

***SELF AWARENESS* DITINJAU DARI LATAR BELAKANG ETNIS
PADA MAHASISWA KLUET DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**WALDY SYAHPUTRA
NIM. 160901018**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**SELF AWARENESS DITINJAU DARI LATAR BELAKANG
ETNIS PADA MAHASISWA KLUET DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Waldy Syahputra
NIM. 160901018**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog

NIP. 1976091222006041001


Ida Fitria, S.Psi, M.Sc

NIDN. 2025058801

**SELF AWARENESS DITINJAU DARI LATAR BELAKANG ETNIS PADA
MAHASISWA KLUET DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

**WALDY SYAHPUTRA
NIM. 160901018**

Pada Hari/Tanggal :
Jum'at/31 Desember 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Sekretaris

Ida Fitria, S.Psi, M.Sc
NIDN. 2025058801

Penguji I

Cut Rizka Aliana, S.Psi., M. Si
NIP . 199010312019032014

Penguji II

Nurul Adharina, S.Psi, M.Psi., Psikolog
NIP : -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry



Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Waldy Syahputra

NIM : 160901018

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

A R - R A N I R Banda Aceh, 16 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Waldy Syahputra

NIM. 160901018

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**SELF AWARENESS DITINJAU DARI LATAR BELAKANG ETNIS PADA MAHASISWA KLUET DI BANDA ACEH**”. Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis ucapkan terimakasih untuk kehidupan yang berharga ini kepada Ayahanda Tercinta Saumin Mu'tadi dan Ibunda Tercinta Jasnidar yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti serta senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan peneliti hingga sampai detik ini. Selanjutnya untuk penyemangat perjalanan kehidupan yang memberi motivasi, doa, pencerahan serta penguatan dan berusaha menghiasi hari-hari penulis dengan tawa dan canda. Penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh keluarga, saudara dan teman-teman yang selalu memberi semangat.

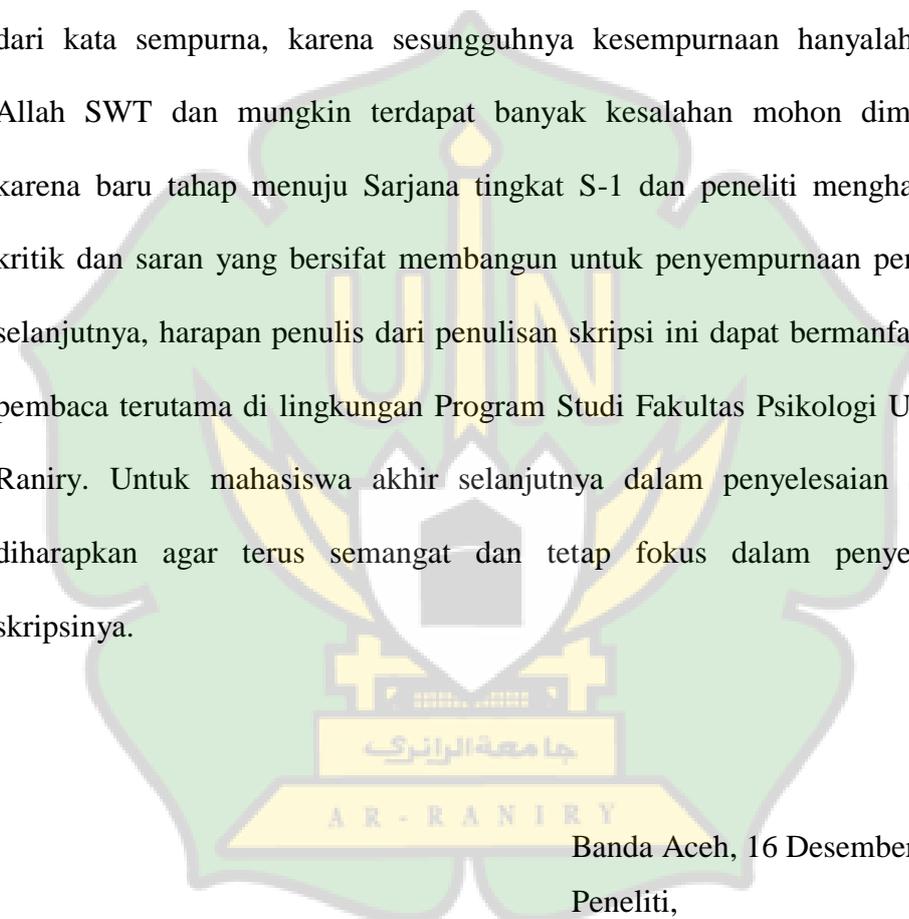
Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang juga merupakan Pembimbing 1 penulis yang telah dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag.,M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi dukungan dan motivasi untuk penulis.
6. Ibu Ida Fitria, S.Psi,M.Sc, selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Fajran Zain S.Ag., M.A selaku penasehat akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi, M.Psi.Psikolog, selaku penguji I yang telah bersedia menjadi penguji dan meluangkan waktu pada hari sidang, juga yang menguatkan dan memberi motivasi penulis ketika hari ujian sidang.
9. Ibu Nurul Adharina, S.Psi, M.Psi.Psikolog selaku penguji II yang telah bersedia menjadi penguji, memberi dukungan dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh Dosen program studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membagikan ilmu dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya perkuliahan pada Fakultas Psikologi.
11. Terimakasih kepada adik saya Wiradi sahlam, Dzuhri lestari dan Rahidan altamez yang telah membuat penulis terhibur dan termotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh para Staf Akademik dan staf Tata usaha yang telah mempermudah urusan penulis dibidang akademik dan surat menyurat.
13. Terima Kasih semua teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi yang saling bahu membahu, saling mendo'akan, telah bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lain selama proses penulisan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa dari berbagai paguyuban di daerah Kluet yang telah membantu, meluangkan waktu, dan menyukseskan penelitian skripsi ini.
15. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.

16. Terima kasih kepada semua yang terlibat dan ikut berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan semuanya, semoga atas kontribusi yang telah diberikan untuk melancarkan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas jasa-jasanya.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan mungkin terdapat banyak kesalahan mohon dimaklumi karena baru tahap menuju Sarjana tingkat S-1 dan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya, harapan penulis dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama di lingkungan Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Untuk mahasiswa akhir selanjutnya dalam penyelesaian Skripsi diharapkan agar terus semangat dan tetap fokus dalam penyelesaian skripsinya.



Banda Aceh, 16 Desember 2021

Peneliti,

Waldy Syahputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. <i>Self Awareness</i>	17
1. Definisi <i>Self Awareness</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Self Awareness</i>	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Awareness</i>	22
B. Latar Belakang Etnis	24
1. Pengertian Latar Belakang Etnis	24
2. Aspek-aspek Latar Belakang Etnis	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Latar Belakang Etnis	28
4. Tinjauan Etnis di Wilayah Kluet	30

C. Perbedaan <i>Self Awareness</i> Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis (etnis Kluet, etnis Aceh dan etnis Aneuk Jamee).....	35
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
1. <i>Self awareness</i>	40
2. Latar Belakang etnis	41
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Alat Ukur Penelitian.....	43
2. Uji validitas	48
3. Uji daya beda Aitem.....	49
4. Uji reliabilitas	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
1. Uji Prasyarat	52
2. Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Subjek Penelitian	54
B. Persiapan dan Pelaksana Penelitian	56
1. Administrasi Penelitian	56
2. Pelaksanaan Validasi	57
3. Pelaksanaan Penelitian	60
C. Hasil Penelitian	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
2. Uji Normalitas Sebaran	66

3. Uji Homogenitas Varians	66
4. Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	37
--------------------------------------	----

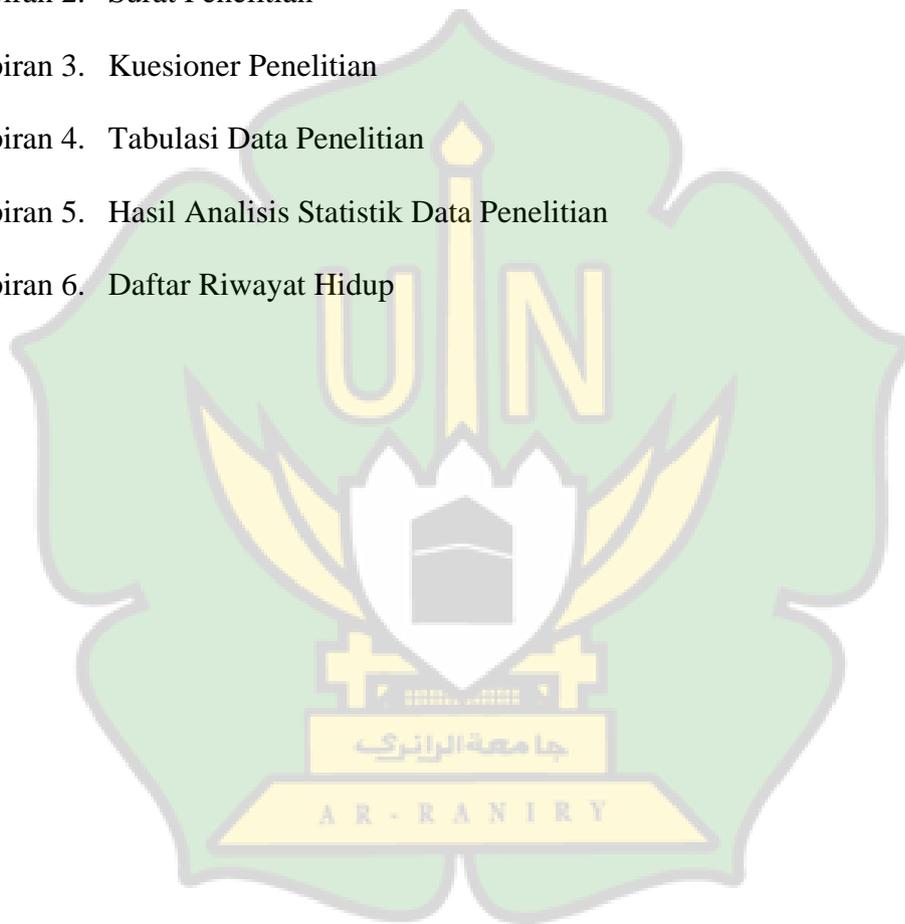


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Kluet di Banda Aceh	41
Tabel.3.2 Skor Item <i>Self Awerenes</i>	43
Tabel 3.3 Blue Print Awal Skala <i>Self Awareness</i>	46
Tabel 3.4 Tabel pengkodean etnis	47
Tabel 4.1. Demografi Subjek Penelitian Kategori Etnis Latar Belakang	53
Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Bahasa Sehari-Hari	54
Tabel 4.3 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.4. Data Subjek Penelitian Kategori Usia	55
Tabel 4.5 Koefisien CVR Skala <i>Self Awareness</i>	56
Tabel 4.6 Koefisien Daya Beda Item <i>Self Awareness</i>	57
Tabel.4.7 Blue Print Akhir Skala <i>Self Awareness</i>	58
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Awareness</i>	61
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Self Awareness</i>	62
Tabel 4.10 Deskripsi data penelitian <i>Self Awareness</i> Etnis Kluet	62
Tabel 4.11 Kategorisasi <i>Self Awareness</i> pada Etnis Kluet	63
Tabel 4.12 Deskripsi data penelitian <i>Self Awareness</i> pada Etnis Aceh	63
Tabel 4.13 Kategorisasi <i>Self Awareness</i> pada Etnis Aceh	64
Tabel 4.14 Deskripsi data penelitian <i>Self Awareness</i> pada Etnis Aneuk Jamee	64
Tabel 4.15 Kategorisasi <i>Self Awareness</i> pada Etnis Aneuk Jamee	64
Tabel 4.16 Uji Normalitas Data Penelitian	65
Tabel 4.17 Hasil Ujian Homogenitas Varians	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis <i>One Way Anova</i>	66
Tabel 4.19 Hasil Analisis <i>t-test</i> Antar Kelompok	67
Tabel 4.20 Hasil Analisis Deskriptif antar Kelompok	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Penelitian
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



***Self Awareness* Ditinjau dari Latar Belakang Etnis**

Pada Mahasiswa Kluet di Banda Aceh

ABSTRAK

Waldy Syahputra

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Waldy.syahputra@gmail.com

Self awareness adalah perhatian terus menerus terhadap diri seseorang, bagaimana individu merefleksikan diri sendiri, pikiran, mengamati dan mengenali pengalaman, termasuk emosi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *self awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kluet yang sedang berkuliah di Banda Aceh sejumlah 349 responden berdasarkan teori *Isaac* dan *Michael*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *self awareness* berdasarkan teori dari Feningstein, Scheir dan Buss dengan reliabilitas $\alpha = 0,929$ dan Angket Latar Belakang Etnis. Teknik analisis data menggunakan rumus *one way anova*. Hasil penelitian diperoleh $F = 8,004$ dengan $p = 0,000$. Secara umum terdapat perbedaan yang sangat signifikan *self awareness* mahasiswa ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan hipotesis minor yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hanya dua kelompok saja yaitu etnis Kluet dengan Aneuk jamee dengan hasil *t-test* $-4,078$ dan $p = 0,000$ dan etnis Aceh dengan Aneuk jamee $2,487$ dan $p = 0,001$. Satu kelompok lainnya yaitu etnis Kluet dengan Aceh diperoleh $p = 0,885$ ($p > 0,05$). sehingga koefisien *t-test* nya tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Self Awareness, latar belakang etnis.

***Self Awareness Judging from the Ethnic Background
of Kluet Students in Banda Aceh***

ABSTRACT

Waldy Syahputra

*Faculty of Psychology, Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh
Waldy.syahputra@gmail.com*

Self awareness is continuous attention to oneself, how individuals reflect on themselves, thoughts, observe and recognize experiences, including emotions in everyday life. This study aims to see self-awareness in terms of the ethnic background of Kluet students in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with sampling based on probability sampling method with simple random sampling technique. The sample in this study was Kluet students who were studying in Banda Aceh with a total of 349 respondents based on Isaac and Michael's theory. The instrument in this study uses a self-awareness scale based on the theory of Fenigstein, Scheir and Buss with reliability = 0.929 and an Ethnic Background Questionnaire. The data analysis technique used the one way ANOVA formula. The results obtained $F = 8.004$ with $p = 0.000$. In general, there is a very significant difference in student self-awareness in terms of ethnic background among Kluet students in Banda Aceh. While the results of the study were based on a minor hypothesis, namely that there were significant differences in only two groups, namely the Kluet ethnicity with Aneuk Jamee with a t -test result of -4.078 and $p = 0.000$ and the Acehnese ethnicity with Aneuk Jamee 2.487 and $p = 0.001$. One other group, namely ethnic Kluet with Aceh obtained $p = 0.885$ ($p > 0.05$). so that the t -test coefficient is not significant, meaning that there is no significant difference.

Keywords: *Self Awareness, ethnic background.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sebutan bagi individu yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Perubahan status dari siswa ke mahasiswa bukan hanya sekedar istilah. Perubahan tersebut juga termasuk pada tanggung jawab yang harus dijalankan, serta berbagai tuntutan dari sisi akademis maupun lingkungan sosial.

Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisannya dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam peranannya, mahasiswa dihadapkan pada dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggungjawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan.

Menghadapi berbagai macam persoalan selama menempuh pendidikan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi Mahasiswa. Menghadapi berbagai macam tantangan serta tuntutan selama menjadi mahasiswa tentu dapat menjadi stressor

tersendiri bagi mahasiswa baik dari mahasiswa baru maupun tidak. Stress yang dialami oleh mahasiswa terjadi bukan hanya disebabkan oleh ketegangan pada saat awal kuliah melainkan besarnya tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa dan sebagai seorang mahasiswa harus memiliki kesadaran akan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa.

Kesadaran diri (*Self Awareness*) adalah mengamati diri dan mengenali perasaan-perasaan, menghimpun kosakata untuk perasaan, mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi, mengetahui kapan pikiran dan perasaan menguasai keputusan, melihat akibat pilihan alternatif dan menerapkan pemahaman pada setiap keputusan diri (Goleman, 2004) .

Menurut Parek orang yang memiliki *Self Awareness* tinggi akan memiliki suatu sistem nilai dalam dirinya, dengan demikian orang tersebut dapat merefleksikan diri dan mengontrol dirinya sehingga ia dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan hal positif yang diyakini (Riyadi dan Hasanah, 2015).

Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung mampu memunculkan sistem nilai (*value system*) dalam dirinya, sehingga ia mampu merefleksikan diri dan berperilaku sesuai nilai-nilai positif yang dianutnya. Sebaliknya, bila seseorang memiliki kesadaran diri yang rendah, mereka akan cenderung kurang menghargai dirinya, tidak mampu mengontrol segala perilaku dan akan mengalami hambatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya (Riyadi & Hasanah, 2015). Seseorang yang memiliki kesadaran diri penuh akan menjadi pribadi yang matang, tanggung jawab, mampu

memahami peran yang dijalannya dan selalu berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Setiap individu tentu memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri, tetapi terkadang mereka tidak mengetahui apakah kesadaran tersebut positif atau negatif. Individu yang memiliki *Self Awareness* positif akan memiliki dorongan mandiri lebih baik dan dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri untuk dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya apa adanya dan mampu melakukan introspeksi diri serta lebih mengenal dirinya. Jika individu tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenal dirinya sendiri, maka individu tersebut tentunya tidak memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan keputusannya. Individu yang memiliki kesadaran diri atau *Self Awareness* negatif tidak akan memiliki kestabilan dan keutuhan diri, serta tidak dapat mengenal dirinya dengan baik (Sari, Rosra, & Mayasari, 2019).

World Health Organization (WHO) mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam lima kelompok, yaitu kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan berpikir (*thinking skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*)

self-awareness adalah bagaimana seseorang dapat memiliki kesadaran untuk dirinya sendiri untuk memotivasi, mengatur emosi, percaya diri, serta membawa keyakinan tentang dirinya agar tanggap terhadap lingkungan sekitar. Pemahaman diri sendiri merupakan suatu kondisi yang diperlukan sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain (Flurentin, 2012).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri atau *Self Awareness* adalah kemampuan untuk memahami, menerima dan mengelola seluruh potensi diri serta memahami hal yang sedang kita rasakan yang dapat memotivasi, mengatur emosi, percaya diri dan mampu menunjukkan perilaku yang positif terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya.

Kesadaran diri mahasiswa Kluet dalam menuuntut Ilmu di Kota Banda Aceh Masih kurang, karena ada sebagian dari mereka yang hanya kuliah karena ikut-ikutan kawan atau di suruh orang tua, sehingga mereka tidak benar-benar dan bersungguh-sungguh dalam belajar, selain itu mereka kurang tertarik untuk kuliah karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan kemauan mereka. Hal ini tentunya kesadaran diri mahasiswa untuk menjalankan kuliah masih kurang, mereka ke Banda Aceh hanya sekedar untuk kuliah tetapi kesadaran diri untuk mencari ilmu sangat sedikit. Sehingga Mahasiswa dengan latar belakang etnik Kluet diantaranya etnis Kluet, aneuk Jamee dan Aceh, kesadaran diri mereka dalam mencari ilmu khususnya pada mahasiswa masih kurang. Seperti hasil wawancara berikut ini :

Cuplikan Wawancara 1 (Mahasiswa Kluet)

“.....,Saya ke datang ke Banda Aceh untuk berkuliah atas kemauan saya sendiri bukan karena tuntutan orangtua maupun cuma sekedar ikut-ikutan teman, saya berkuliah karena saya menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan saya terutama persaingan di dunia kerja. saya memilih jurusan Teknik informatika karena saya merasa memiliki kemampuan di bidang itu dan kebetulan saya juga lulusan SMK informatika. Saya memiliki target kuliah sampai 4 tahun karena saya sadar biaya kuliah itu tidak murah dan saya tidak ingin membebani orangtua saya dikampung, dan jika sudah lulus nanti saya memiliki rencana apabila memungkinkan saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan apabila tidak mungkin saya ingin fokus mencari kerja sehingga saya memiliki penghasilan sendiri (SW,25 Juli 2021, 13:20).

Cuplikan Wawancara 2 (Mahasiswa etnis Aceh)

“.....Saya datang ke Banda Aceh untuk kuliah atas saran dari orangtua dan diajak oleh kawan, dan pada awal kuliah saya memiliki pengalaman jurusan yang saya pilih tidak sesuai dengan keinginan saya, karena sudah beberapa kali ikut tes di beberapa perguruan tinggi negeri saya tidak lulus sehingga saya mengikuti saran dari orangtua saya untuk kuliah terlebih dahulu di kampus swasta sekaligus mencari pengalaman di dunia perkuliahan daripada harus pulang kampung dan menunggu untuk tes tahun depan lagi. Karena kuliah bukan sesuai jurusan dan kampus yang saya mau membuat saya bermalas-malasan kuliah sehingga berpengaruh terhadap nilai ipk saya dan saya cuma kuliah sampai dua semester saja. Setelah itu saya ikut tes lagi dan pindah Universitas setelah sebelumnya kuliah selama dua semester, setelah pindah kampus dan kuliah sesuai jurusan yang saya inginkan saya kuliah dengan serius karena saya menyesal telah membuang waktu selama dua semester sebelumnya dengan hanya main-main dan saya belajar dari pengalaman itu untuk menjadi lebih baik dan memiliki target untuk menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu meskipun pada awal kuliah kemarin saya masih memiliki rasa malas dan keseringan menghabiskan waktu dengan nongkrong bersama teman-teman tapi itu saya berusaha mengubahnya dengan pelan-pelan (YN, 25 Juli 2021, 11.30)

Cuplikan Wawancara 3 (Mahasiswa aneuk jamee)

“, Saya Kebanda Aceh atas keinginan sendiri dan juga adanya ajakan dari teman, karena saya menyadari pentingnya pendidikan di era sekarang ini. tetapi lama-kelamaan kuliah merasa bosan dan sangat melelahkan, apalagi masa pandemi Covid-19 kemana-mana tidak bisa dibatasi, warung kopipun sampai jam 11.00 malam, lama kelamaan di Banda Aceh membosankan. Terlebih sekarang kuliahnya secara daring sehingga membuat saya sering lalai dalam kuliah dan sering lupa akan tanggung jawab dan tujuan saya kuliah ke Banda Aceh ini. Saya menyadari pentingnya keseriusan dalam menjalani perkuliahan itu tetapi terkadang sesekali timbul rasa bosan dan jenuh juga dalam diri saya. Setelah kuliah sekian lama saya merasa salah mengambil jurusan dan tidak sesuai dengan kemampuan yang saya miliki sehingga membuat saya sempat berfikir untuk pindah jurusan tetapi saya merasa malas untuk mengulangi dari semester awal lagi dan saya merasa sia-sia waktu selama ini terbuang begitu saja (JK, 25 Juli 2021, 02.30).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kluet yang kuliah di Banda Aceh dengan beberapa perbedaan asal etnis nya memiliki beberapa perbedaan tingkat kesadaran dirinya, ada mahasiswa yang

sadar akan keinginan, kemampuan dan masa depannya. Terlihat pula hasil wawancara, ada mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran diri dalam menimba ilmu, masih kebanyakan bermain-main, serta kurangnya kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa. Karena ada hanya ikut-ikutan dalam memilih jurusan atau jurusan yang diambil tidak sesuai dengan keinginannya. Selain itu ada mahasiswa yang kuliah di Banda Aceh merasa bosan karena butuh lama untuk kuliah dan tidak memiliki perencanaan untuk kedepannya.

Dari wawancara ketiga mahasiswa diatas yang berasal dari tiga etnis yang berbeda yaitu dari etnis kluet, Aceh, dan Aneuk jamee memiliki tingkat kesadaran diri yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori (Richardson, McKay, & Ponsford, 2015) yang mengatakan bahwa faktor demografis dapat mempengaruhi kesadaran diri seseorang seperti latar belakang pendidikan dan etnis juga berhubungan dengan kesadaran diri.

Kluet yang masyarakatnya mendiami tanah Kluat adalah salah satu etnis yang menjadi kebanggaan provinsi Aceh. Etnis ini memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Mereka memiliki budaya yang berbeda dengan etnis lainnya seperti kesenian, pakaian adat serta tradisi dan bahasa. Kluet Raya terdiri atas empat kecamatan yang dipisah oleh aliran sungai besar yang dikenal dengan nama Krueng Kluet dari hulu menuju hilir. Di wilayah hulu terdapat kecamatan Kluet Timur dan Kluet Tengah, masing-masing dipisahkan oleh sungai dan gunung. Di wilayah hulu ada kecamatan Kluet Utara dan Kluet Selatan. Dari empat kecamatan tersebut hanya Kluet Timur dan Kluet Tengah yang mendominasi oleh

komunitas masyarakat etnis Kluet Sedangkan Kluet Utara didominasi oleh etnis Aceh dan Kluet Selatan didominasi oleh etnis aneuk jamee (Manan & Munir, 2016).

Masyarakat Kluet adalah salah satu suku yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Selatan. Wilayah Kluet terdiri dari lima kecamatan setelah terjadinya pemekaran wilayah dalam beberapa tahun terakhir. Nama-nama Kecamatan dalam wilayah Kluet tersebut adalah Kecamatan Kluet Timur, Kecamatan Kluet Selatan, Kecamatan Kluet Utara, Kecamatan Kluet Tengah dan Kecamatan Pasie Raja. Masyarakat Kluet itu sendiri terdapat beberapa etnis yang bernaung dibawah komunitas Kluet. Secara umum, masyarakat Kluet Terdiri dari tiga etnis yaitu, etnis Kluet, etnis Aneuk Jamee dan etnis Aceh. Kelima kecamatan tersebut memiliki ragam bahasa, masyarakat Kluet memakai penutur bahasa Kluet (Kluwat), masyarakat etnis aneuk Jamee memakai penutur bahasa Jamee (Jamu) dan masyarakat etnis Aceh memakai bahasa Aceh. Diantara tiga etnis itu memiliki beberapa perbedaan yang signifikan diantaranya dari segi bahasa, adat istiadat serta kebudayaan dan tradisi (Manan & Munir, 2016).

Latar belakang etnis merupakan identitas seseorang sebagai anggota dari sebuah kelompok etnis yang terdiri dari pemikiran, persepsi, dan perasaan yang dirasakan seseorang tersebut. Latar belakang etnis bukanlah hal yang statis, melainkan sesuatu yang dinamis yang dapat disesuaikan dengan waktu dan tempat dimana seseorang itu berada. Identitas etnik adalah pemahaman individu akan siapa dirinya, adanya ikatan antara individu dan kelompok yang bersifat emosional, kepercayaan saat berada dalam kelompok, dan komitmen yang kuat

terhadap kelompok serta bersama-sama melakukan adat-istiadat atau kebiasaan yang sama (Ali, Indrawati, & Masykur, 2010).

Latar belakang etnis adalah pemahaman individu akan siapa dirinya, adanya ikatan antara individu dan kelompok yang bersifat emosional, kepercayaan saat berada dalam kelompok, dan komitmen yang kuat terhadap kelompok serta bersama-sama melakukan adat-istiadat atau kebiasaan yang sama. Begitu juga dengan *Self Awareness* mahasiswa pada berbagai etnis di Kluet dalam menjalankan perkuliahan di Banda Aceh dan dalam menuntut ilmu, hal ini tentunya memiliki perbedaan dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat Kluet merupakan masyarakat yang cinta ilmu baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun dengan ilmu umum, masyarakat kluet tidak hanya belajar didaerahnya melainkan sebagian mereka merantau ke daerah lain sehingga ketika mereka kembali ke daerah mereka dapat menjadi pemimpin masyarakat dan mengajarkan ilmu yang mereka miliki khususnya kepada generasi yang lebih muda. Sebelum kemerdekaan, pendidikan masyarakat kluet umumnya bersifat non formal dan belajar di Mesjid, Mushola dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Seiring perkembangan zaman dan setelah kemerdekaan masyarakat kluet juga menempuh pendidikan di pesantren, Madrasah dan sekolah (Bukhari, Burhan, Kasman, & Suhaimi, 2015).

Sejak tahun 60-an bertepatan dengan didirikannya UNSYIAH dan IAIN Ar-Raniry, maka minat masyarakat kluet untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki antusias dan semangat yang tinggi meskipun dari segi ekonomi mereka lemah. Semangat pendidikan dan cinta ilmu yang ada dalam diri

mereka telah membuat mereka untuk merantau dan berkuliah di Banda Aceh dengan tujuan mulia tersebut sehingga dari tahun ke tahun secara bertahap masyarakat kluet memperoleh gelar kesarjanaan diberbagai jenjang pendidikan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara sebelumnya terhadap masing-masing mahasiswa dari etnis di wilayah kluet yaitu etnis Kluet, Aceh dan Aneuk jamee memiliki fenomena yang berbeda dimana ada mahasiswa yang merantau ke Banda Aceh hanya karena ikut-ikutan teman, saran dari orangtua dan ada juga atas kemauan nya sendiri. selain itu mahasiswa Kluet ada yang merasa salah pilih jurusan, kurangnya kesadaran tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan ada mahasiswa yang belum memiliki perencanaan untuk kedepannya. Hal ini terlihat beberapa permasalahan dalam diri mahasiswa tersebut sesuai dengan aspek kesadaran diri dalam penelitian ini seperti sadar dengan masa lalu, sekarang dan masa depannya, perilaku instropektif, peka terhadap perasaan serta mengetahui hal positif dan negatif yang ada dalam dirinya.

Latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh merupakan adanya pro ses antar etnis kedalam suatu identitas sosial-budaya milik bersama. Hal ini dikarenakan dilihat bahwa etnik mempunyai suatu kepribadian kelompok yang tidak berubah. akan tetapi, Begitu juga dengan halnya mahasiswa yang datang untuk berkuliah di Banda Aceh memiliki bermacam-macam persepsi dalam menuntut ilmu di Banda Aceh, tergantung dari diri mereka sendiri dan juga pengaruh lingkungan seperti lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “*Self Awareness* Ditinjau dari Latar Belakang Etnis pada Mahasiswa Kluet di Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut apakah ada perbedaan *self awerness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self awerness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi literatur bagi khazanah psikologi, khususnya psikologi sosial, psikologi kepribadian, dan psikologi Indigenous. Kemudian sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah referensi untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya secara teoritis mengenai hubungan antara *Self Awarannes* dengan latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa di harapkan mengetahui pentingnya memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam belajar.

c. Bagi Instansi / paguyuban

Menjadi acuan perbaikan terhadap mahasiswa di etnis tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai *Self Awareness* ditinjau dari Latar Belakang Etnis pada Mahasiswa Kluet Di Banda Aceh, telah ada dilakukan dan menjadi referensi ilmiah mengenai penelitian tersebut, penelitian yang pernah diteliti adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Mustika (2016) dengan judul Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dan subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung berjumlah 60 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran diri (*self awarenes*) dengan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Maharani & Mustika, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan salah satu variabel, subjek penelitian, populasi, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Aprina, Simon & Santoso (2021), Tingkat *Self Awareness* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang Sebagai Kesiapan Menjadi Konselor Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dan Sampel penelitiannya yaitu mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2017 Universitas Negeri Malang tingkat akhir yang dinilai telah menerima banyak materi dan bekal sebagai kesiapan menjadi calon konselor sekolah berjumlah 70 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat *Self Awareness* mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2017 Universitas Negeri Malang cenderung tinggi. Hal ini menandakan adanya kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon konselor sekolah dalam menjalankan tugasnya (Aprina, Simon, & Santoso, 2021). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan salah satu variabel, subjek penelitian, populasi, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan *Self Awareness* adalah yang dilakukan oleh Ficky Fadillah (2018), dengan judul Peran Komunikasi Organisasi dengan *Self Awareness* Pada Anggota Komunitas *Independent* Megapro Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan subjek penelitiannya yaitu anggota komunitas *Independent* Megapro Lumajang berjumlah 40 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat komunikasi organisasi dan tingkat *Self Awareness* anggota komunitas *Independent*

megapro Lumajang memiliki tingkat sedang (Fadlillah, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan salah satu variabel, subjek penelitian, populasi, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian lain yang berkaitan dengan Etnis adalah yang diteliti oleh Rahayu, Setiyowati & Siwabessy (2012), dengan judul Gambaran Sikap Sosial Dalam Pergaulan Siswa ditinjau Dari Perbedaan Etnis Kelas VIII di SMP Santa Maria Fatima Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Santa Maria Jakarta timur yang berjumlah 116 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial dalam pergaulan siswa ditinjau dari perbedaan etnis sebagian memiliki sikap sosial kecenderungan positif dan memiliki sebagian sikap sosial kecenderungan negatif (Rahayu, Setiyowati, & Siwabessy, 2012). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan salah satu variabel, subjek penelitian, populasi, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

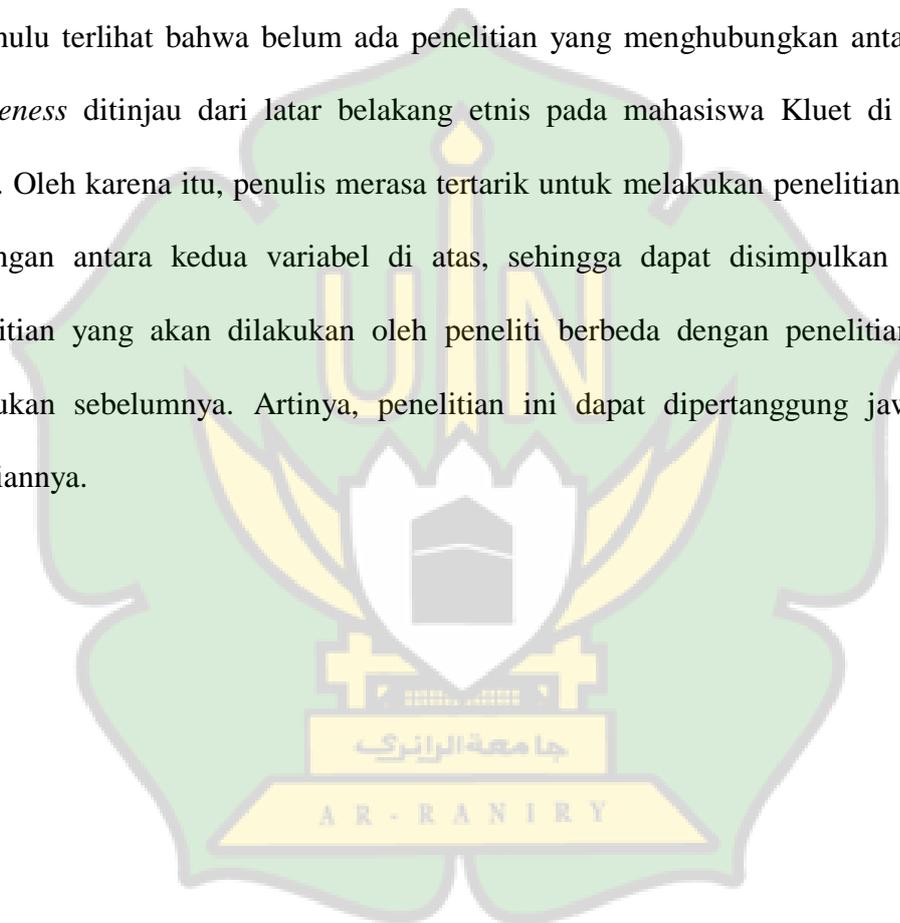
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lafiani (2015) dengan judul Minat Belajar Siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai Ditinjau dari Latar Belakang Suku Bangsa (Etnis) Yang Berbeda. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner dan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai yang

berjumlah 70 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara keseluruhan minat belajar siswa yang paling tinggi persentasenya adalah siswa yang berasal dari suku Minang dengan persentase 89.48%. siswa yang berasal dari suku Melayu dengan persentase 88.45%, siswa yang berasal dari suku Jawa dengan persentase 86.03% dan siswa yang berasal dari suku Batak dengan persentase 80.06% (Lafiani, 2015). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan salah satu variabel, subjek penelitian, populasi, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ali, Indrawati dan Masykur (2010), Hubungan antara Identitas Etnik Dengan Prasangka Terhadap Etnik Tolaki Pada Mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tenggara. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposif random sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *self-report* dengan menggunakan alat ukur skala dan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa laki-laki Universitas Haluoleo Kendari dengan latar belakang etnik Muna asli dengan jumlah subjek penelitian 248 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel identitas etnik dengan prasangka terhadap etnik Tolaki pada mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tenggara. Semakin kuat identitas etnik, maka semakin tinggi prasangka etnik dan semakin lemah identitas etnik, maka semakin rendah pula prasangka etnik (Ali, Indrawati, & Masykur, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan

salah satu variabel, subjek penelitian, populasi, sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yaitu: dari segi waktu penelitian, subjek penelitian, dan perbedaan variabel. Dalam penelitian terdahulu terlihat bahwa belum ada penelitian yang menghubungkan antara *Self Awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara kedua variabel di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Artinya, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Awareness*

1. Definisi *Self Awareness*

Kesadaran diri (*Self Awareness*) adalah mengamati diri anda dan mengenali perasaan-perasaan anda, menghimpun kosakata untuk perasaan, mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi, mengetahui kapan pikiran dan perasaan menguasai keputusan, melihat akibat pilihan alternatif dan menerapkan pemahaman pada setiap keputusan diri. Kesadaran diri juga dapat berupa kemampuan mengenali kekuatan serta kelemahan kita, dan melihat diri kita sendiri dalam sisi yang positif tetapi realistis (Goleman, 2004).

Baron dan Byrne (2004) mengemukakan bahwa *Self Awareness* adalah kemampuan individu untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan Sosialnya, kemampuan tersebut dapat menjadikan individu sebagai objek perhatiannya sendiri dan dapat membentuk konsep abstrak dari dirinya melalui kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan, serta menentukan tujuan *Self Awareness* merupakan bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang (Baron & Byrne, 2004)..

Self awareness dapat bersifat situasional karena kesadaran ini berhubungan dengan pengetahuan tentang pikiran, emosi dan perilaku. Hal ini dikarenakan bahwa individu selalu memiliki pikiran, perasaan dan emosi yang berubah-ubah sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. (Fenigstein, Scheier, & Buss, 1975). *Self awareness* adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan potensinya. Semakin baik seseorang memahami diri sendiri maka semakin terampil seseorang dalam memahami orang lain (Aprina, Simon, & Santoso, 2021)

Self Awareness atau kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkahlaku sendiri atau pemahaman diri sendiri. *Self Awareness* atau kesadaran diri adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadarandiri juga merupakan suatu yang bisa memungkinkan oranglain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta yang memungkinkan oranglain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan (Maharani & Mustika, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, merujuk pada teori Feningstein, Scheir dan Buss maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) adalah perhatian terus menerus terhadap diri seseorang, bagaimana mereka merefleksikan diri mereka sendiri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek-aspek *Self Awareness*

Baron & Byrne (2004) tokoh psikologi sosial mengemukakan bahwa *Self Awareness* memiliki tiga aspek yaitu *Self Awareness* subjektif, *Self Awareness* objektif, dan *Self Awareness* simbolik (Baron & Byrne, 2004).

a. *Self Awareness* subjektif, yaitu kemampuan individu untuk membedakan diri individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dalam hal ini seorang siswa sadar tentang siapa dirinya dan statusnya yang membedakan dirinya dengan orang lain, ia harus sadar siapa ia di mata orang-orang di sekitarnya, dan bagaimana siswa tersebut harus bersikap agar membuat orang lain bisa menilainya.

b. *Self Awareness* objektif, yaitu kapasitas individu untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikiran dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat.

c. *Self Awareness* simbolik, yaitu kemampuan individu untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari self melalui bahasa. Kemampuan ini membuat individu mampu untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan self, dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.

Menurut Feningstein, Scheier dan Buss (1975) terdapat tujuh dimensi dalam kesadaran diri (*Self Awareness*) di antaranya adalah sebagai berikut (Feningstein, Scheier, & Buss, 1975) :

a. Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku.

Orang yang sadar adalah orang yang ingat akan masa lalunya. Dan akan tetap mengenang masa lalunya untuk di jadikan sebagai sebuah pelajaran yang

berharga dalam dirinya. Masa sekarang akan ia jalani sebaik mungkin, dan untuk masa depannya akan ia persiapkan sebaik mungkin dari sekarang dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya.

b. Kepekaan terhadap perasaan batin

Orang yang memiliki perasaan batin akan mampu menghargai dan menilai dirinya, di samping itu ia juga tanggap terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuannya. mampu merasakan perasaan orang lain dan peka terhadap kondisi lingkungan.

c. Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya.

Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya adalah orang yang mampu memahami dan mengerti apa kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, ia tahu mana sifat dan perilakunya yang baik dan tidak baik.

d. Perilaku introspektif

Orang yang intropektif adalah orang yang bisa menyadari apa yang menjadi kesalahannya, ia akan mampu memperbaiki dirinya saat ia berbuat salah, dan berani mengakui kesalahan yang pernah ia lakukan.

e. Sadar diri dalam bertindak

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan membayangkan dirinya saat ia akan bertindak, mampu berfikir positif dan negatifnya saat ia melakukan segala sesuatu dan mampu berfikir secara rasional mengenai fakta akan dirinya.

f. Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya

Orang yang memiliki kesadaran ia akan sadar diri terhadap dirinya termasuk fisiknya dan kemampuannya. Ia tahu posisinya dimana ia harus bersikap dan

bertindak di depan umum. Ia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan bisa menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan kemampuan yang berbeda darinya.

g. Menerima penilaian orang lain

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan selalu bisa menerima kritikan orang, kemudian dari kritikan tersebut akan ia jadikan sebagai sebuah masukan untuk membenahi dirinya dan saat di nilai orang lain, ia pun tak akan tersinggung, ia selalu positif thinking terhadap pendapat orang atas dirinya.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek *Self Awareness* di atas, maka penulis menjadikan aspek-aspek *Self Awareness* yang dikemukakan oleh Feningstein, Scheier & Buss (1975) sebagai aspek yang di pakai dalam penelitian ini yaitu terdapat tujuh aspek di antaranya Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku, Kepekaan terhadap perasaan batin, Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya, Perilaku introspektif, Sadar diri dalam bertindak, Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya dan Menerima penilaian orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Awareness*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri menurut penelitian yang dilakukan oleh (Richardson, McKay, & Ponsford, 2015) yaitu sebagai berikut :

a. Keadaan Emosional : beberapa temuan menemukan jika depresi yang meningkat pada individu dengan cedera otak memiliki hubungan terhadap meningkatnya kesadaran diri individu itu. Mereka yang mengalami depresi setelah

mengalami kecelakaan cenderung memiliki tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak.

b. Faktor Demografis : temuan menemukan jika usia lanjut memiliki hubungan dengan peningkatan kesadaran diri. Meski begitu, tidak ditemukan penelitian terkait hubungan antara jenis kelamin dengan kesadaran diri. Selain itu, ditemukan juga bahwa latar belakang pendidikan dan etnis juga berhubungan dengan kesadaran diri.

c. Faktor Fisik : faktor fisik seperti apakah individu pernah mengalami kecelakaan atau penyakit yang mempengaruhi kemampuannya juga berdampak pada kesadaran diri.

Malikah (2013) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Self Awareness* yaitu sistem nilai (reflek hati nurani, harga diri, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), cara pandang (kebersamaan dan kecerdasan), dan perilaku (keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh) (Malikah, 2013).

a. Sistem Nilai

1) Reflek hati nurani, identik dengan evaluasi diri atau intropeksi diri yaitu menilai diri melalui data atau sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, sehingga gambaran mengenai diri dapat diungkapkan.

2) Harga diri, individu yang memiliki *Self Awareness* yang tinggi cenderung memiliki harga diri yang tinggi, sehingga individu tersebut akan bisa mewujudkan dirinya sesuai dengan keadaan.

3) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan jalan yang dilalui manusia untuk mencapai kesadaran diri.

b. Cara Pandang

1) Kebersamaan, yaitu membangun relasi yang baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan, sehingga didapatkan penilaian orang lain terhadap diri baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan diri, dan mendapatkan keteladanan dari orang lain.

2) Kecerdasan, indikasi adanya kecerdasan hidup pada diri individu dapat berupa rasa percaya diri dalam memegang prinsip hidup yang diiringi dengan pendirian yang kuat dan mempunyai visi untuk lebih mengedepankan kepentingan umum.

c. Perilaku

1) Keramahan yang tulus dan santun, yaitu penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain, dengan keramahan yang tulus dan santun individu akan merasakan suatu kedamaian, rasa empati, dan sikap hormat serta mendapatkan penghargaan dari orang lain.

2) Ulet dan tangguh, yaitu sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas, lincah, dan cekatan.

Berdasarkan pendapat dari Richadson, Mckay dan Ponsford serta pendapat dari Malikhah maka peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Awareness* diantaranya adalah Faktor keadaan emosional, faktor demografis, faktor fisik, cara pandang dan perilaku seperti keramahan, ulet dan tangguh.

B. Latar Belakang Etnis

1. Pengertian Latar Belakang Etnis

Pengertian Etnisitas merupakan suatu istilah yang relatif baru meskipun didalam sejarah umat manusia telah lama dikenal adanya berbagai suku bangsa (etnis, etnos yang berarti suku bangsa). Etnisitas berkaitan erat pula dengan kebudayaan . Oleh karena itu setiap komunitas yang banyak sedikitnya homogen mempunyai kebudayaan tersendiri yang merupakan ciri khas dari kelompok etnis tersebut. Di dalam kaitan ini lahirlah apa yang dikenal sebagai primordialisme yaitu keterikatan seseorang terhadap kelompok etnisnya. Merasa sebagian dari suatu kelompok atau community yang diikat oleh kesamaan budaya seperti bahasa dan mungkin pula agama menjadikan pengertian etnisitas suatu yang semakin kompleks. (Tilaar, 2007)

Kata etnisitas berarti ciri-ciri yang dimiliki suatu kelompok masyarakat, terutama ciri-cirinya yang terkait dengan ciri-ciri sosiologis atau antropologis, misalnya ciri-ciri yang tercemin pada adat istiadat yang dilakoninya, agama yang dianutnya, bahasa yang digunakan, dan asal usul nenek moyangnya. Kelompok etnik ini dapat diidentifikasi dalam lingkungan budaya yang lebih luas melalui berbagai cara, seperti dari riwayat kehadirannya di tengah lingkungan budaya yang lebih luas, dari praktek keagamaan yang dilakukannya, diskriminasi yang diperolehnya dan dari kelompok masyarakat yang lebih besar. Selain itu, anggota kelompok etnik memiliki ciri fisik yang khas (Sibarani, 2013).

Latar belakang etnis adalah suatu latar belakang kelompok yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan yang khas yang membedakannya dari etnis yang lain. Eksistensi kelompok dan kekhasan kelompok disadari oleh setiap anggota etnis. Kekhasan budaya etnis tercermin dalam kolektifitas tindakan, kesamaan agama, kekhasan bahasa, pakaian dan tradisi. Oleh karena kekhasan ini, anggota kelompok memiliki identitas kelompok dan etnisitas ini juga ditandai dengan kesamaan lokasi pemukiman. Kekhasan ini pada dasarnya disebabkan oleh kesamaan atau kemiripan nenek moyang mereka dan asal usulnya dan olehkarenanya kekhasan kelompok juga ditandai oleh tampilan fisik yang khas dan pengalaman atau pengetahuan bersama terhadap masa lalu yang sama (Sibarani, 2013).

Etnisitas adalah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan sejarah, nenek moyang, asal usul dan bahasa yang tercermin dalam simbol-simbol yang khas, seperti agama, pakaian dan tradisi. Secara singkat, etnisitas didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang secara budaya berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Suatu bangsa dan negara bisa jadi memiliki beragam etnis yang masing-masing memiliki ciri yang khas dan menonjol yang dengan mudah dapat dibedakan dari kelompok etnis yang lain.

Identitas etnik adalah pemahaman individu akan siapa dirinya, adanya ikatan antara individu dan kelompok yang bersifat emosional, kepercayaan saat berada dalam kelompok, dan komitmen yang kuat terhadap kelompok serta bersama-sama melakukan adat-istiadat atau kebiasaan yang sama (Ali, Indrawati, & Masykur, 2010).

Etnisitas mempunyai berbagai perspektif. Dalam perspektif biologis, etnisitas menunjukkan sekelompok manusia yang mempunyai kesamaan biologis seperti wajah, warna kulit, serta ciri-ciri biologis lainnya. Dari perspektif sosial, etnisitas merupakan suatu komunitas yang mempunyai kesamaan tingkah laku sosial baik yang terikat karena hubungan biologis maupun ikatan-ikatan sosial lainnya yang menyatukan komunitas tersebut. Dari perspektif antropologis komunitas manusia terutama dilihat dari segi kesatuan budayanya.

Dari perspektif psikologi, etnisitas berkaitan dengan terbentuknya ego seseorang. Perkembangan ego atau pribadi seseorang tidak terlepas dengan dengan kebudayaan dimana seseorang itu hidup atau yang dimiliki oleh komunitas tertentu dengan kebudayaannya yang tertentu pula. Dikenal misalnya apa yang disebut super ego didalam psikologi analitik yang pada hakikatnya pembentukan moralitas seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam kebudayaan lingkungannya (Tilaar, 2007).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan Latar belakang Etnis merupakan suatu latar belakang kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan sejarah, nenek moyang, asal usul dan bahasa yang tercermin dalam simbol-simbol yang khas, seperti agama, pakaian dan tradisi serta memiliki identitas etnik tersendiri sebagai perasaan yang didasarkan pada kesamaan sejarah, budaya, nilai, dan ras mengarah pada bagaimana meletakkan individu-individu dalam kelompok sendiri, kemudian memandang kelompok sendiri berbeda dengan kelompok lain. Etnis dalam penelitian ini adalah etnis Kluet, etnis Aceh dan etnis Aneuk Jamee yang berada di wilayah Kluet di Kabupaten Aceh Selatan.

2. Aspek-aspek Latar Belakang Etnis

Roberts, Phinney dkk (1999) menjelaskan terdapat dua aspek dari Identitas Etnis yaitu :

a. *Affirmation and belonging*

Rasa memiliki seseorang terhadap kelompok etnisnya dan sikap serta perasaan orang tersebut sebagai anggota dalam kelompok etnis tertentu.

b. *Exploration and engagement*

Rasa ingin tahu seseorang untuk mempelajari kelompok etnisnya hingga rasa tersebut memunculkan keinginan individu tersebut untuk berpartisipasi ke dalam kegiatan kelompok etnisnya.

Dari pemaparan diatas terdapat dua aspek yang mempengaruhi latar belakang etnis yaitu *Affirmation and belonging* dan *Exploration and engagement* (Roberts, Phinney, Masse, Chen, Roberts, & Romero, 1999).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Latar Belakang Etnis

Kiang dan Fuligni (2005) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi latar belakang etnis milik individu, antara lain :

a. Bahasa

Bahasa menjadi salah satu bentuk yang dapat membedakan antara kelompok etnis yang satu dengan kelompok etnis yang lainnya. Bahasa menjadi dasar yang dapat membentuk identitas etnis seseorang.

b. Teman sebaya (*peer group*)

Teman sebaya memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas etnis seseorang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa apabila seseorang

mempunyai hubungan pertemanan dari etnis yang sama secara langsung, akan menunjukkan *ethnic belonging* maupun *exploration* yang signifikan di kalangan remaja yang mempunyai latar belakang Latin-Amerika dan Asia. Individu akan lebih merasa nyaman dengan diri mereka hingga akhirnya mampu mengeksplor mengenai etnisnya jika individu tersebut mempunyai teman yang berasal dari etnis yang sama.

c. Tempat tinggal

Tempat tinggal berfungsi guna melihat seberapa banyak jumlah maupun proporsi anggota kelompok etnis yang sama di suatu wilayah.

d. Kelompok sosial

Individu yang ikut berpartisipasi dalam organisasi atau kelompok di lingkungan masyarakat akan lebih menunjukkan dirinya dalam perilaku yang berbeda, karena ia akan menampilkan identitasnya sebagai bagian dari kelompok etnisnya.

e. *Family cohesion*

Seorang individu yang dekat dengan keluarga maupun orang tuanya akan lebih mempunyai kemungkinan yang besar untuk berhubungan serta mempelajari latar belakang etnis yang dimilikinya.

f. Agama

Individu akan lebih memahami dan mengeksplorasi tentang agama yang dianutnya seiring dengan bertambahnya usia. Agama menjadi cara dari individu dalam memelihara kehidupannya terhadap semua aspek termasuk tentang etnisnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan terdapat enam faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang etnis diantaranya yaitu bahasa, teman sebaya (*peer group*), tempat tinggal, kelompok sosial, *Family cohesion* dan Agama (Kiang & Fuligni, 2005).

4. Tinjauan Etnis di Wilayah Kluet

Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di daerah bagian pesisir pantai barat-selatan Provinsi Aceh terdiri dari beberapa suku antara lain Suku Kluet, suku Aneuk Jamee dan suku Aceh. Ketiga suku tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, salah satunya pada suku Kluet sampai saat ini masih terdapat sastra lisan yang masih berkembang dan hidup di suku tersebut. Hal ini terlihat pada saat acara adat perkawinan suku Kluet yang di dalamnya terdapat lantunan syair yang diucapkan.

Masyarakat Kluet adalah salah satu suku yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Selatan. Wilayah Kluet terdiri dari lima kecamatan setelah terjadinya pemekaran wilayah dalam beberapa tahun terakhir. Nama-nama Kecamatan dalam wilayah Kluet tersebut adalah Kecamatan Kluet Timur, Kecamatan Kluet Selatan, Kecamatan Kluet Utara, Kecamatan Kluet Tengah dan Kecamatan Pasie Raja. Masyarakat Kluet itu Sendiri terdapat beberapa etnis yang bernaung dibawah komunitas Kluet. Secara umum, masyarakat Kluet Terdiri dari tiga etnis yaitu, etnis Kluet, etnis Aneuk Jamee dan etnis Aceh (Manan & Munir, 2016).

a. Etnis Kluet

Etnis Kluet sebagian besar terdiri dari keturunan para korban banjir danau laut Bangko yang menyelamatkan diri kearah Kluet, yaitu kearah Barat laut dari Laut Bangko. Laut Bangko merupakan suatu danau mini yang berlokasi ditengah belantara Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang terletak pada kawasan perbatasan usia Bakongan dengan Usia Kluet Timur. Saat ini, lokasi laut Bangko tersebut sekitar 6 KM sebelah utara pantai lautan Indonesia. Mereka telah tinggal disitu mulai abad ke 1 Masehi. Sejak itu ada juga pendatang yang singgah, tidak jarang pula ada yang bermukim menetap disitu. Para pendatang ini, dalam rombongan kecil, umumnya terdiri dari laki-laki saja sehingga ketika mereka menetap mereka membentuk keluarga dengan penduduk setempat.

Kehidupan sehari-hari masyarakat suku Kluet cenderung berbaur dengan masyarakat satu dengan yang lainnya, menggunakan bahasa dan adat istiadat lokal. Bahkan tidak jarang mereka menggunakan identitas marga setempat. Sesuai dengan perjalanan waktu, baik terjadinya pengelompokan masyarakat berdasarkan tempat tinggal, asal keturunan dan sebagainya, berkembanglah sistem marga dalam masyarakat. Secara garis besar ada enam kelompok yang dinyatakan dengan marga, yaitu marga pinem, marga seliyan, marga bencawan, marga caniago, marga pelis dan marga kerinci (Bukhari, Burhan, Kasman, & Suhaimi, 2015).

Kluet merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami provinsi Aceh. Suku bangsa Kluet ini mendiami lima Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Selatan, yaitu Kecamatan Pasie raja, Kluet Utara, Kluet Timur, Kluet Tengah dan

Kluet Selatan. Wilayah kediaman suku bangsa ini terletak di pedalaman berjarak sekitar 20 KM dari jalan raya, 50 KM dari kota Tapak tuan atau 500 KM dari Banda Aceh. (Sufi, A., wibowo, & dkk., 2004). Istilah Kluet sering juga disebut dengan Keluwat atau Kluwat. Masyarakat Kluet memiliki sejumlah adat dan budaya yang tetap terpelihara terus secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam adat perkawinan, sunat rasul, kematian, pengobatan, dan sebagainya. Kemudian untuk sastra lisan pun masih hidup dan berkembang dalam komunitas ini, misalnya tradisi bersyair pada saat pesta perkawinan.

b. Etnis Aneuk Jamee

Sumber mengenai keberadaan asal usul Aneuk Jamee tidak banyak ditemui. Namun berdasarkan sumber lisan dan catatan yang diperoleh suku aneuk Jamee berasal dari orang Minangkabau. Suku Minangkabau ini bermigrasi ke daerah pantai barat Aceh yang dimulai sekitar abad ke-17.

Suku minangkabau ini dianggap sebagai “tamu” yang akhirnya berasimilasi dengan anggota masyarakat Aceh Setempat. Proses asimilasi itu tidak mengalami kesulitan, hal ini karena adanya persamaan agama (Islam). Masyarakat hasil asimilasi ini tidak lagi merasa sebagai orang Minangkabau atau orang Aceh dan mereka menyatakan diri sebagai Aneuk Jamee yang dalam Bahasa Aceh secara harfiah berarti anak tamu dengan Bahasa dan kebudayaan sendiri. Bahasa yang dipergunakan masyarakat aneuk Jamee disebut bahasa Jamee atau Jamu, kosa kata Bahasa Jamee lebih dominan Bahasa Minangkabau daripada Bahasa Aceh (Sufi, A., wibowo, & dkk., 2004).

Kedatangan mereka baik sebagai perantau atau pedagang yang kemudian menetap di tanah Kluet. Secara rombongan, kedatangan itu terjadi saat Sultan Aceh menggalakkan pembukaan perkebunan, baik lada maupun komoditi lainnya. Di Kluet mereka hidup secara berkelompok dan membentuk komunitas tersendiri. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan kebiasaan dari negeri asal, baik adat istiadat maupun bahasa. Percampuran dengan penduduk asli dari keturunan mereka ada juga terwujud, namun komunitas induknya tetap pada kebiasaan bahasa semula. Bahasa yang mereka gunakan yang berasal dari bahasa Minangkabau (Sumatera Barat) tetapi mempunyai dialek yang agak khusus. Dengan demikian bahasa tersebut disebut bahasa jamee. Komunitas mereka terdapat di Rantau Binuang, Kandang sampai Kedai Runding dan sekitarnya (Bukhari, Burhan, Kasman, & Suhaimi, 2015).

c. Etnis Aceh

Etnis Aceh yang dimaksud disini adalah penduduk Kluet yang berasal dari Aceh, dan dalam kehidupan sehari-hari mereka menerapkan adat istiadat daerah asalnya menggunakan bahasa Aceh sebagai alat komunikasi. Dengan mengatakan berasal dari Aceh, dimaksud adalah Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara dan sebagainya. Tapi hal itu juga terus berkembang, sehingga yang dimaksudkan dalam kenyataan adalah penduduk yang tempat asalnya menggunakan bahasa dan adat istiadat Aceh. Dengan demikian akan termasuk juga penduduk yang datang dari Alue Paku, Susoh dan sebagainya, bila setelah bermukim di Kluet menggunakan bahasa Aceh.

Sebagian besar penduduk ini adalah pendatang yang datang ke Kluet secara rombongan, mengembangkan tempat tinggal dan hidup dalam lingkungan komunitas sesama pendatang. Sehingga tidak berbaur secara menyeluruh dengan Masyarakat Kluet lainnya. Terdapatlah beberapa desa, umumnya sepanjang pantai wilayah Kluet, tempat bermukim komunitas ini terhitung sejak dari Ladang Tuha (Terbangan), sehingga ke muara Lembang Kluet Selatan dekat perbatasan Bakongan. Sebagian itu dibagian pedalaman, seperti di Lawe Keluwat (Krueng Kluet) dan sekitarnya serta di Pucuk Lembang dan Lasee.

Dalam perjalanan waktu terjadi juga pembauran dari keturunan mereka dengan masyarakat sekitar, baik dengan suku Kluet maupun dengan suku Aneuk Jamee. Seperti biasanya, anak-anak mereka yang berbaur ada yang mengikuti adat istiadat setempat. Namun komunitas induknya tetap saja dengan kebiasaan dan bahasa semula (Bukhari, Burhan, Kasman, & Suhaimi, 2015).

C. Perbedaan *Self Awareness* Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis (etnis Kluet, etnis Aceh dan etnis Aneuk Jamee)

Self Awareness atau kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkahlaku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri juga merupakan suatu yang bisa memungkinkan oranglain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta yang memungkinkan oranglain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan.

Latar belakang etnis adalah suatu latar belakang identitas kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri yang sama dalam hal budaya dan biologis serta bertindak menurut pola-pola yang sama. Latar belakang etnis bukanlah hal yang statis, melainkan sesuatu yang dinamis yang dapat disesuaikan dengan waktu dan tempat dimana seseorang itu berada.

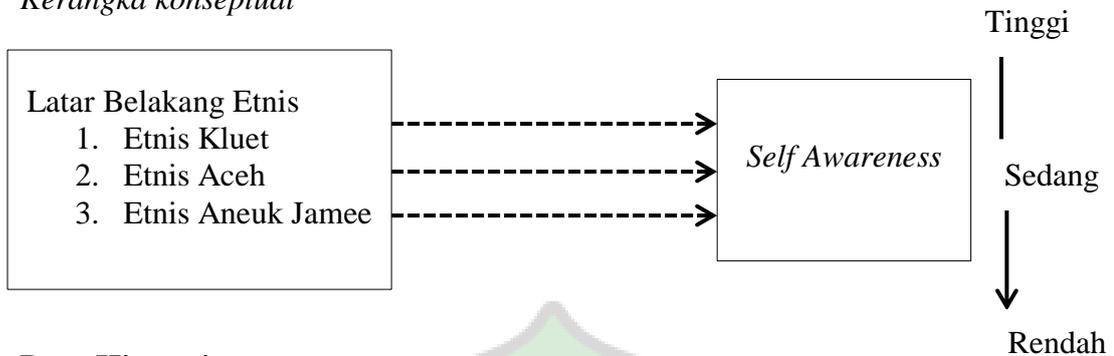
Berdasarkan teori menurut Richardson, McKay dan Ponsford (2015) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *self awareness* diantaranya keadaan emosional, faktor demografis dan faktor fisik. Dalam penelitian ini faktor demografis dapat mempengaruhi *self awareness* seseorang dimana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kluet yang sedang berkuliah di Banda Aceh yang terdiri dari tiga etnis yaitu etnis Kluet, etnis Aceh dan etnis Aneuk Jamee, Diantara tiga etnis itu memiliki beberapa perbedaan yang signifikan diantaranya dari segi bahasa, adat istiadat serta kebudayaan dan. Secara demografis wilayah kluet terdiri dari lima kecamatan yang dipisah oleh aliran sungai yang dikenanl dengan krueng Kluet. Di wilayah hulu terdapat kecamatan Kluet Timur dan Kluet Tengah yang dipisahkan oleh sungai dan gunung. Di wilayah hilir dari pesisir kecamatan Pasie raja, Kluet Utara dan Kluet Selatan.

Dalam adat istiadat masyarakat Kluet didapati pula bahwa tradisi dari sitem kekeluargaan/kekerabatan masyarakat Kluet tercermin pada cara mereka mempertahankan identitas kolektif mereka. Identitas kelompok dalam satu suku dinyatakan dengan marga, bila kelompoknya lebih kecil dapat dinyatakan dengan kelompok rumah (Bukhari, Burhan, Kasman, & Suhaimi, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk Pada awalnya, masyarakat suku Jamee yang ada di Kabupaten Aceh Selatan sangat menggemari sastra lisan, salah satunya adalah pantun. Dulu para orang tua, pemuda, dan anak-anak sering menggunakan pantun dalam berbagai aktivitas, namun seiring berkembangnya zaman pantun dalam masyarakat Jamee mulai berkurang dan hanya tersebar secara terbatas, umumnya di kalangan orang tua. Ketidakpedulian masyarakat terhadap pentingnya pantun dalam setiap aktivitas, khususnya pada generasi muda akan membuat budaya berpantun tersebut terus berkurang (Febriani, Razali, & Taib, 2020).

Berdasarkan beberapa kutipan dari buku dan jurnal-jurnal diatas dapat dilihat pada masyarakat etnis Kluet memiliki kesadaran yang tinggi dilihat dari mempertahankan identitas kolektif mereka dinyatakan dengan marga. Sedangkan pada masyarakat etnis Aceh mereka berada di tengah-tengah dan lebih menyesuaikan dengan masyarakat di sekitarnya dapat dilihat dari beberapa etnis aceh di usia pasie raja dan kluet utara yang memiliki mayoritas etnis Aceh namun ada juga masyarakat etnis kluet dan aneuk jamee. Pada masyarakat aneuk jamee kesadaran tentang adat dan kebudayaannya perlahan mulai hilang dilihat dari penelitian Fitri dkk seiring berkembangnya zaman pantun dalam masyarakat Jamee mulai berkurang dan hanya tersebar secara terbatas, umumnya di kalangan orang tua. Ketidakpedulian masyarakat terhadap pentingnya pantun dalam setiap aktivitas, khususnya pada generasi muda akan membuat budaya berpantun tersebut terus berkurang.

Gambar 1.
Kerangka konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan hipotesis mayor terdapat perbedaan *Self Awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada Mahasiswa Kluet di Banda Aceh.

2. Hipotesis Minor

- a) Terdapat perbedaan self awareness mahasiswa dengan latar belakang etnis kluet dan mahasiswa dengan latar belakang etnis Aceh di Banda Aceh.
- b) Terdapat perbedaan self awareness mahasiswa dengan latar belakang etnis kluet dan mahasiswa dengan latar belakang etnis Aneuk Jamee di Banda Aceh.
- c) Terdapat perbedaan self awareness mahasiswa dengan latar belakang etnis Aceh dan mahasiswa dengan latar belakang etnis Aneuk Jamee di Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan *kuantitatif* adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic Penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data yang banyak digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang mantap (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini ingin menguji perbandingan antara *Self Awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh.

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian yang digunakan dalam metode komparasi. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, peristiwa, atau ide (Arikunto, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain dapat dikatakan pula bahwa variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh dengan variabel yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016).

Berikut adalah dua variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (X / Jalur) : Latar Belakang Etnis
 - a. Jalur 1 : Kluet
 - b. Jalur 2 : Aceh
 - c. Jalur 3 : Aneuk Jamee
2. Variabel Terikat (Y) : *Self Awareness*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi kedua variabel secara operasional.

Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel. :

1. Self awareness

kesadaran diri (*self awareness*) adalah perhatian terus menerus terhadap diri seseorang, bagaimana mereka merefleksikan diri mereka sendiri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Latar Belakang etnis

Latar belakang etnis adalah suatu latar belakang kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan sejarah, nenek moyang, asal usul dan bahasa yang tercermin dalam simbol-simbol yang khas, seperti agama, pakaian dan tradisi serta memiliki identitas etnik tersendiri sebagai perasaan yang didasarkan pada kesamaan sejarah, budaya, nilai, dan ras mengarah pada bagaimana meletakkan individu-individu dalam kelompok sendiri, kemudian memandang kelompok sendiri berbeda dengan kelompok lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kluet yang sedang berkuliah di Universitas Negeri/swasta di Banda Aceh berjumlah 3.260.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Mahasiswa Kluet di Banda Aceh

No	Kecamatan	Jumlah Mahasiswa di Banda Aceh
1.	Kluet Timur	640
2.	Kluet Selatan	889
3.	Kluet Tengah	576
4.	Kluet Utara	670
5.	Pasie Raja	485
Total		3.260

Sumber : Ketua Ikatan Mahasiswa di Lima Kecamatan Wilayah Kluet

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan teknik *quota sampling* (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan Metode *probability sampling* karena merupakan teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah teknik *quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel melalui jumlah yang ditentukan, pada teknik ini subjek diambil dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai pada jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini mengambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat /dalam tabel penemuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 349 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang penulis pakai adalah menggunakan skala kesadaran diri (*Self Awareness*) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2004) dengan angket etnis berdasarkan penentuan latar belakang etnis.

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorabel*. *Favorabel* adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan *unfavorabel* adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015).

Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel. 3.2
Skor Item Self Awerenes

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Skala *Self Awareness*

Menurut Feningstein, Scheier dan Buss terdapat tujuh dimensi dalam kesadaran diri (*Self Awareness*) di antaranya adalah sebagai berikut (Maharani & Mustika, 2016) :

a) Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku.

Orang yang sadar adalah orang yang ingat akan masa lalunya. Dan akan tetap mengenang masa lalunya untuk di jadikan sebagai sebuah pelajaran yang berharga dalam dirinya. Masa sekarang akan ia jalani sebaik mungkin, dan untuk masa depannya akan ia persiapkan sebaik mungkin dari sekarang dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya.

b) Kepekaan terhadap perasaan batin

Orang yang memiliki perasaan batin akan mampu menghargai dan menilai dirinya, di samping itu ia juga tanggap terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuannya. mampu merasakan perasaan orang lain dan peka terhadap kondisi lingkungan.

c) Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya.

Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya adalah orang yang mampu memahami dan mengerti apa kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, ia tahu mana sifat dan perilakunya yang baik dan tidak baik.

d) Perilaku introspektif

Orang yang introspektif adalah orang yang bisa menyadari apa yang menjadi kesalahannya, ia akan mampu memperbaiki dirinya saat ia berbuat salah, dan berani mengakui kesalahan yang pernah ia lakukan.

e) Sadar diri dalam bertindak

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan membayangkan dirinya saat ia akan bertindak, mampu berfikir positif dan negatifnya saat ia melakukan segala sesuatu dan mampu berfikir secara rasional mengenai fakta akan dirinya.

f) Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya

Orang yang memiliki kesadaran ia akan sadar diri terhadap dirinya termasuk fisiknya dan kemampuannya. Ia tahu posisinya dimana ia harus bersikap dan bertindak di depan umum. Ia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan bisa menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan kemampuan yang berbeda darinya.

g) Menerima penilaian orang lain

Orang yang memiliki kesadaran diri ia akan selalu bisa menerima kritikan orang, kemudian dari kritikan tersebut akan ia jadikan sebagai sebuah masukan untuk membenahi dirinya dan saat di nilai orang lain, ia pun tak akan tersinggung, ia selalu positif thinking terhadap pendapat orang atas dirinya.

Total keseluruhan dari item skala *Self Awareness* terdiri dari 50 item yang dibagi menjadi 25 item favorabel dan 25 item unfavorabel. Item favorable berfungsi jika pernyataan mendukung indikator *self awareness* pada Mahasiswa Kluet di Banda Aceh, dan juga sebaliknya item unfavorable untuk pernyataan tidak mendukung indikator *self awareness*. Item-item favorable dan unfavorable skala *self awareness*, secara spesifik dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Blue Print Awal Skala Self Awareness

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Fovarable	Unfavorable	
1	Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depn perilaku	1,3,5	2,4,6	6
2	Kepekaan terhadap perasaan batin	7,8,11,13,15	9,10,12,14,16	10
3	Mengakui hal positif dan negative dalam dirinya	17,19	18,20	4
4	Perilaku introspektif	21,23,24	22,25,26	6
5	Sadar diri dalam bertindak	27,28,31	29,30,32	6
6	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya	33,35,36,39	3034,37,38,40	8
7	Menerima penilaian orang lain	41,42,45,46,49	43,44,48,49,50	10
Jumlah				50

b. Angket latar belakang etnis

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang latar belakang etnis. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah etnis Kluet, Aceh dan Aneuk jame. Pengkodean dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Tabel pengkodean etnis

Etnis	Kode
Kluet	1
Aceh	2
Aneuk jame	3

2. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini yang diuji adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relavan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan *CVR* (*content validity ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk

menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016). *Subject Matter Experts* (SME) menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Rumus CVR dapat dilihat pada gambar 3.3, di bawah ini_:

Gambar 3.4
Rumus Statistik CVR

$$CVR = \frac{2ne - 1}{n}$$

Keterangan :

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 bearti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid.

3. Uji daya beda Aitem

Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur (Azwar, 2000). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari *Person*, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan :

- i = Skor aitem
 x = Skor skala
 n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

4. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2016).

Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi

koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 dan s_{y3}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

a. Uji Normalitas Sebaran

Sebaran Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Field (2009) yang

menyarankan uji normalitas data cukup dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* nya saja tanpa membagi dengan standar eror, dengan catatan nilai tidak lebih dari (2) atau (-2).

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan test for *homogeneity of varians*.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode statistik teknik komparasi. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor menggunakan analisis varian 1-jalur yaitu untuk menguji perbedaan *Self Awerness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis minor, jika hipotesis mayor teruji. Sebaliknya apabila hipotesis mayor tidak teruji, maka hipotesis minor tidak dilakukan. Hipotesis minor dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* antar kelompok, yaitu antara etnis kluet, etnis Aceh dan etnis Aneuk Jamee.

Teknik komparasi dipakai yakni uji *One Way Anova*, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS *version 20.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan latar belakang etnis di Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 349 orang yang terdiri suku Kluet, Aceh, dan Aneuk Jamee di Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

1. Subjek berdasarkan latar belakang etnis

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel suku Aneuk Jame berjumlah 126 orang (36,1%), suku Aceh sebanyak 117 orang (33,5%) dan jumlah sampel suku Kluet berjumlah 106 orang (30,4%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang pada penelitian ini adalah sampel dari suku Aneuk Jame, Aceh, dan Kluet sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

*Tabel 4.1.
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Etnis Latar Belakang*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Etnis Latar Belakang	Kluet	106	30,4%
	Aceh	117	33,5%
	Aneuk Jamee	126	36,1%
Jumlah		349	100%

2. Subjek Berdasarkan Bahasa Sehari-Hari

Berdasarkan penelitian ini, berdasarkan bahasa sehari-hari subjek. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa bahasa sehari-hari yang mendominasi pada penelitian ini adalah Bahasa Aneuk Jamee yaitu sebanyak 125 orang (35,8%), selanjutnya

Bahasa Aceh sebanyak 118 orang (33,8%) dan disusul Bahasa Kluet sebanyak 106 orang (30,4%).

Tabel 4.2
Data Subjek Penelitian Berdasarkan Bahasa Sehari-Hari

	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bahasa Sehari-Hari	Bahasa Kluet	106	30,4%
	Bahasa Aceh	118	33,8%
	Bahasa Aneuk Jamee	125	35,8%
	Jumlah	349	100%

3. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian ini, jenis kelamin subjek yang paling didominasi adalah laki-laki sebanyak 188 orang (53,9%) dan perempuan sebanyak 161 orang (46,1%)

Tabel 4.3
Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	188	53,9%
	Perempuan	161	46,1%
	Jumlah	349	100%

4. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, subjek pada penelitian ini terdapat rentang usia remaja akhir dan dewasa awal, yang mendominasi penelitian ini adalah usia 22 tahun yaitu sebanyak 67 orang (19,1%), kemudian usia 23 tahun sebanyak 68 orang (19,4%), usia 21 tahun sebanyak 54 orang (15,5%), usia 20 tahun sebanyak 51 orang (14,7%), usia 19 tahun masing-masing sebanyak 46 orang (13,1%),

selanjutnya usia 24 tahun sebanyak 27 orang (7,8%), usia 18 sebanyak 13 orang (3,8%), usia 25 tahun sebanyak 10 orang (3%), usia 17 tahun sebanyak 3 orang (0,9%), usia 26 tahun sebanyak 3 orang (0,9%), usia 27 tahun sebanyak 3 orang (0,9%), usia 28 tahun orang sebanyak 3 orang (0,9%).

Tabel 4.4.
Data Subjek Penelitian Kategori Usia

Rentang Usia	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Remaja Akhir (17-25 tahun)	17	3	0,9%
	18	13	3,8%
	19	46	13,1%
	20	51	14,7%
	21	54	15,5%
	22	67	19,1%
	23	68	19,4%
	24	27	7,8%
	25	10	3%
	Usia dewasa awal (26-35 tahun)	26	3
27		3	0,9%
28		3	0,9%
Jumlah		349	100%

B. Persiapan dan Pelaksana Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada ketua dan pengurus Ikatan Mahasiswa di lima kecamatan wilayah Kluet antara lain kecamatan Kluet Timur, Kluet Tengah, Kluet Utara, Kluet Selatan dan Pasie raja.

2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan setelah proposal dan ujian komprehensif pada tanggal 26 November 2021 tepat setelah diadakannya seminar

proposal. Ujian komprehensif dilakukan via online melalui aplikasi zoom meeting.

a. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *CVR* dari skala *Self Awareness* dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan empat orang *expert*, dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Koefisien CVR Skala Self Awareness

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1	35	1
2	1	19	1	36	0,3
3	1	20	1	37	1
4	1	21	1	38	0,3
5	1	22	1	39	1
6	1	23	1	40	1
7	0,4	24	1	41	1
8	1	25	1	42	1
9	1	26	1	43	1
10	1	27	1	44	1
11	1	28	1	45	1
12	1	29	1	46	1
13	1	30	1	47	1
14	1	31	0,4	48	1
15	1	32	0,4	49	1
16	0,3	33	1	50	1
17	1	34	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada dua skala di atas dalam tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien CVR di atas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

b. Hasil Analisis Daya Beda Item Alat Ukur

Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS Statistics versi 20.0. Hasil analisis daya beda aitem pada skala *Self Awareness* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.6
Koefisien Daya Beda Item Self Awareness

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1.	0,145	14.	0,365	27.	0,517	40.	0,560
2.	0,194	15.	0,419	28.	0,614	41.	0,442
3.	0,336	16.	0,578	29.	0,334	42.	0,290
4.	0,559	17.	0,366	30.	0,410	43.	0,510
5.	0,204	18.	0,305	31.	0,529	44.	0,591
6.	0,215	19.	0,504	32.	0,589	45.	0,358
7.	0,382	20.	0,632	33.	0,414	46.	0,391
8.	0,496	21.	0,374	34.	0,430	47.	0,429
9.	0,293	22.	0,368	35.	0,479	48.	0,614
10.	0,323	23.	0,474	36.	0,552	49.	0,345
11.	0,453	24.	0,632	37.	0,467	50.	0,081
12.	0,625	25.	0,462	38.	0,312		
13.	0,346	26.	0,447	39.	0,484		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diatas maka dari 50 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem dibawah 0,25 yaitu aitem 1,2,5,6, dan 50 sebanyak 5 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 45 aitem lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan blue print terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.7.

Tabel. 4.7
Blue Print Akhir Skala Self Awareness

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1	Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku		1,2	2	4,5
2	Kepekaan terhadap perasaan batin	5,6,9,10	3,4,7,8,11,12	10	22,3
3	Mengakui hal positif dan negative dalam dirinya	13,14	15,16	4	8,8
4	Perilaku introspektif	17,18,21,22	19,20	6	13,3
5	Sadar diri dalam bertindak	25,26	23,24,27,28	6	13,3
6	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya	29,30,33,34	31,32,35,36	8	17,8
7	Menerima penilaian orang lain	37,38,41,42,45	39,40,43,44	9	20
Jumlah				45	100

c. Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala *Self Awareness* pada tahap pertama diperoleh nilai $\alpha = 0,926$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,929$

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti langsung menggunakan *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala cuma di berikan satu kali saja. Pendekatan ini di pandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar,2009). Uji coba penelitian di lakukan pada mahasiswa kluet yang akan di uji sesuai dengan kriteria. Proses pelaksanaan uji coba penelitian dilakukan pada tanggal 7 Desember 2021 s/d 9 Desember 2021.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *try out* terpakai dimana skala psikologi diberikan hanya satu kali saja kepada subjek penelitian (*single trial administration*) (Azwar, 2012). Skala diberikan secara online dengan membagikan *google form* <https://forms.gle/VrLUghZTJxbJ3s4S6> yang berisi kuesioner melalui aplikasi *Whatsapp* serta menjumpai subjek secara langsung. Setelah data terkumpul peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang

(ordinal).Azwar (2015) menyatakan bahwa kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Menurut Azwar (2015) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.Lebih lanjut Azwar (2015) menjelaskan bahwa cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala *Self Awareness* berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8

Deskripsi Data Penelitian Skala Self Awareness

	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Awareness</i>	180	45	112,5	22,5	180	96	142,11	15,20

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmaks (Skor Maksimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Xmin (Skor minimal) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- M (Mean) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$
- SD (Standar Deviasi) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 45, maksimal 180, nilai rata-rata 112,5, dan standar deviasi 22,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 96 maksimal 180, nilai rata-rata 142,10, dan standar deviasi 15,20. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala *self awareness*:

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Self Awareness* adalah sebagaimana tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Self Awareness

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 126,9$	57	16,3%
Sedang	$126,9 \leq X < 157,3$	188	53,9%
Tinggi	$157,3 \leq X$	104	29,8%
Jumlah		349	100%

Hasil kategorisasi skala *self awareness* pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa latar belakang etnis di Aceh memiliki *self awareness* dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 188 orang (53,9%), sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 104 orang (29,8%), dan pada kategori rendah sebanyak 57 orang (16,3%).

Tabel 4.10
Deskripsi data penelitian Self Awareness Etnis Kluet

	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Self Awareness	180	45	112,5	22,5	180	101	138,23	16,23

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self awareness* pada etnis Kluet adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Self Awareness pada Etnis Kluet

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 122$	18	17%
Sedang	$122 \leq X < 154,46$	61	57,5%
Tinggi	$154,46 \leq X$	27	25,55%
Jumlah		106	100%

Hasil kategorisasi *self awareness* pada latar belakang etnis Kluet di Aceh menunjukkan bahwa, etnis Kluet memiliki tingkat *self awareness* pada kategori sedang sebanyak 61 orang (57,5%), kategori tinggi sebanyak 27 orang (25,55%), sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang (17%).

Tabel 4.12
Deskripsi data penelitian Self Awareness pada Etnis Aceh

	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Self Awareness	180	45	112,5	22,5	163	98	141,44	15,75

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self awareness* pada latar belakang etnis Aceh adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi Self Awareness pada Etnis Aceh

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 125,69$	22	18,8%
Sedang	$125,69 \leq X < 157,19$	57	48,7%
Tinggi	$157,19 \leq X$	38	32,5%
Jumlah		117	100%

Hasil kategorisasi *self awareness* pada latar belakang etnis Aceh di Aceh menunjukkan bahwa, etnis Aceh memiliki tingkat *self awareness* pada kategori sedang sebanyak 57 orang (48,7%), kategori tinggi sebanyak 38 orang (32,5%), sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 22 orang (18,8%).

Tabel 4.14
 Deskripsi data penelitian *Self Awareness* pada Etnis Aneuk Jamee

	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Awareness</i>	180	45	112,5	22,5	167	96	146	12,79

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self awareness* pada latar belakang etnis Aneuk Jamee adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.15
 Kategorisasi *Self Awareness* pada Etnis Aneuk Jamee

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 133,21$	14	11,1%
Sedang	$133,21 \leq X < 158,79$	95	75,4%
Tinggi	$158,79 \leq X$	17	13,5%
Jumlah		126	100%

Hasil kategorisasi *self awareness* pada latar belakang etnis Aneuk Jamee di Aceh menunjukkan bahwa, etnis Aneuk Jamee memiliki tingkat *self awareness* pada kategori sedang sebanyak 95 orang (75,4%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (13,5%), sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (11,1%).

2. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *Skewness-Kurtosis* batas toleransi $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2)

Tabel 4.16
Uji Normalitas Data Penelitian

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Self Awarenesss</i>	-,648	,131	-,293	,260

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas sebaran *self awareness* diperoleh nilai toleransi skweness 0,131 dan kurtosis 0,260 maka nilai residual berdistribusi normal nilai batas toleransi antara -1,96 sampai 1,96.

3. Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Ujian Homogenitas Varians

Variabel Penelitian	<i>F Levene Sttistic</i>	P
<i>Self Awareness</i>	5,926	0,003

Berdasarkan data tabel 4.17 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu $F = 5,926$ dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians data *self awareness* pada latar belakang etnis di Aceh adalah tidak sama atau tidak homogeny. Dikarenakan data tidak homogeny, artinya variansi pada tiap kelompok tidak sama.

4. Uji Hipotesis

.Setelah melakukan uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis mayor dan minor.

a. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor pada penelitian ini dengan menggunakan analisis *One Way Anova*. Metode ini digunakan untuk menganalisis *self awareness* ditinjau dari latar belakang Etnis di Aceh. Hasil hipotesis mayor dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis *One Way Anova*

Variabel Penelitian	F	P
<i>Self Awareness*Latar Belakang Etnis</i>	8,004	0,000

Berdasarkan data tabel 4.18 di atas, uji hipotesis menggunakan analisis uji *One Away Anova* diperoleh nilai koefisien $F = 8,004$ dengan nilai signifikansi (p) = 0,000, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *self awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, dan dilanjutkan untuk membuktikan hipotesis minor.

b. Hipotesis Minor

Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor di atas diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *self awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh, maka peneliti melanjutkan untuk memaparkan hasil uji hipotesis minor sebagaimana yang tertera pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Analisis t-test Antar Kelompok

Antar Kelompok	<i>t-test</i>	<i>P</i>
Kluet dan Aceh	-1,497	0,885
Kluet dan Aneuk Jamee	-4,078	0,000
Aceh dan Aneuk Jamee	-2,487	0,001

Selanjutnya analisis *t-test* di atas, di dukung oleh perbandingan rerata kelompok secara spesifik dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20
Hasil Analisis Deskriptif antar Kelompok

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>
Kluet	106	138,23	16,232	1,576
Aceh	117	141,44	15,754	1,456
Aneuk Jamee	126	146,00	12,791	1,139

Berdasarkan hasil *one way anova* pada tabel 4.18 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *self awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Selanjutnya pada hasil *t-test* pada tabel 4.19, diperoleh penjelasan bahwa terdapat perbedaan *self awareness* antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan dengan mahasiswa yang latar belakang etnis Aneuk Jamee sebesar *t-test* -4,078 dan $p = 0,000$, terdapat perbedaan *self awareness* yang sangat signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee, di mana rata-rata kelompok sebesar 138,23 vs 146,00. Berdasarkan data di atas *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee (rata-rata 146) lebih tinggi dari *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet (rata-rata 138,23).

Selanjutnya adalah juga terdapat perbedaan *self awareness* antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aceh dengan dengan mahasiswa yang latar belakang etnis Aneuk Jamee sebesar *t-test* -2,487 dan $p = 0,001$, terdapat perbedaan *self awareness* yang sangat signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aceh dengan mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee, di mana rata-rata kelompok sebesar 141,44 vs 146,00. Berdasarkan data di atas *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee (rata-rata 146) lebih tinggi dari *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aceh (rata-rata 141,44).

Selanjutnya tidak terdapat perbedaan *self awareness* antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan dengan mahasiswa yang latar belakang etnis Aceh sebesar *t-test* -1,497 dan $p = 0,885$ ($p > 0,05$), di mana rata-rata kelompok sebesar 138,23 vs 141,44.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self awareness* dengan latar belakang etnis di Aceh. Berdasarkan data demografi jenis kelamin pada responden dapat diketahui bahwa etnis Aneuk Jamee lebih mendominasi dibandingkan dengan etnis Aceh, dan etnis Kluet. Jumlah etnis Aneuk Jamee sebanyak 126 orang, etnis Aceh sebanyak 117 orang, dan etnis Kluet sebanyak 106 orang.

Berdasarkan analisis hipotesis uji mayor yang di uji dengan *One Way Anova* diperoleh nilai signifikan 0,000 yaitu $p < 0,0$, $F=8,004$. Dengan ini mengatakan bahwa *self awareness* mahasiswa ditinjau berdasarkan latar belakang

etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh dengan latar belakang etnis terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya pada hipotesis minor diperoleh perbedaan *self awareness* mahasiswa yang signifikan hanya dua kelompok saja, yaitu *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee, yaitu dengan nilai koefisien *t-test* -4,078 dan nilai $p = 0,000$. Diperoleh nilai rerata diketahui bahwa etnis Aneuk Jamee rerata adalah 146,00 lebih tinggi dari pada etnis Kluet dengan nilai rerata adalah 138,23. Sehingga mahasiswa berlatar belakang etnis Aneuk Jamee lebih tinggi dibandingkan *self awareness* mahasiswa dengan latar belakang etnis Kluet di Banda Aceh.

Selanjutnya adalah *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aceh dengan *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee, yaitu *self awareness* mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee lebih tinggi dari pada *self awareness* mahasiswa berlatar belakang etnis Aceh dengan koefisien *t-test* -2487 dan $p = 0,001$. Diketahui nilai rerata latar belakang etnis Aneuk Jamee rerata adalah 146 lebih tinggi dari pada etnis Aceh dengan nilai rerata adalah 141,44. Diperoleh nilai rerata diketahui bahwa etnis Aneuk Jamee rerata adalah 141,44 lebih tinggi dari pada etnis Kluet dengan nilai rerata adalah 138,23. Dengan demikian mahasiswa Kluet di Banda Aceh dengan latar belakang etnis Aneuk Jamee lebih tinggi dibandingkan *self awareness* mahasiswa di Banda Aceh dengan latar belakang etnis Aceh.

Selanjutnya tidak terdapat perbedaan *self awareness* antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan dengan mahasiswa yang latar belakang etnis Aceh sebesar *t-test* -1,497 dan $p = 0,885$ ($p > 0,05$), di mana rata-rata kelompok sebesar 138,23 vs 141,44

Merujuk pada hasil analisis penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *self awareness* menurut (Richardson, McKay, & Ponsford, 2015) diantaranya keadaan emosional, faktor demografis dan faktor fisik. Berdasarkan penelitian ini faktor demografis dapat mempengaruhi tingkat *self awareness* seseorang dimana terlihat perbedaan *self awareness* dari berbagai latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah, penelitian ini hanya melihat perbedaan *self awareness* berdasarkan latar belakang etnis secara umum, tidak melihat secara detail seperti, dari segi budaya, agama, lingkungan sosial serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *self awareness*. Selanjutnya proses penelitian yang terkendala kondisi Covid-19 sehingga harus melakukan penelitian secara daring, dan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga tidak dapat dilakukan penambahan informasi melalui second data (pertanyaan terbuka) yang diajukan kepada sampel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis minor menggunakan analisis uji *One Away Anova* diperoleh nilai koefisien $F = 8,004$ dengan nilai signifikansi (p) = 0,000, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *self awareness* ditinjau dari latar belakang etnis pada mahasiswa Kluet di Banda Aceh. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis minor, dimana terdapat perbedaan *self awareness* yang sangat signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aneuk Jamee dengan hasil *t-test* -4,078 dan $p = 0,000$. Selanjutnya juga terdapat perbedaan *self awareness* yang sangat signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Aceh dengan dengan mahasiswa yang latar belakang etnis Aneuk Jamee sebesar *t-test* -2,487 dan $p = 0,001$. Selanjutnya tidak terdapat perbedaan *self awareness* antara mahasiswa yang berlatar belakang etnis Kluet dengan dengan mahasiswa yang latar belakang etnis Aceh sebesar *t-test* -1,497 dan $p = 0,885$ ($p > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat *self awareness* tinggi diharapkan mampu mempertahankannya dan bagi yang memiliki *self awareness* yang rendah diharapkan mampu meningkatkannya. Dan kepada seluruh mahasiswa diharapkan dapat memahami pentingnya *self awareness* (kesadaran diri) terutama dalam menuntut ilmu di dunia perkuliahan sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan perannya sebagai mahasiswa agar dia bisa mencapai cita-cita dan tujuannya.

2. Bagi Instansi dan Paguyuban mahasiswa di daerah Kluet

Di harapkan kepada ketua serta pengurus instansi dan paguyuban di wilayah Kluet agar memberi edukasi kepada mahasiswa tentang pentingnya *self awareness* yang baik terutama dalam menempuh pendidikan, sebagai bahan acuan perbaikan diri terutama tentang kesadaran diri pada mahasiswa dari daerah kluet yang sedang berkuliah di Banda Aceh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda disarankan untuk menggunakan variabel-variabel yang lain, jenjang, usia subjek, dan lingkungan sosial juga diperhatikan agar mendapatkan kesimpulan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., Indrawati, E. S., & Masykur, A. M. (2010). Hubungan Antara Identitas Etnik Denga Prasangka Terhadap Etnik Tolaki Pada Mahasiswa Muna di Universitas Haluleo Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 7, No. 1*, 1-9.
- Aprina, A. F., Simon, I. M., & Santoso, D. B. (2021). Tingkat Self Awareness Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang Sebagai Kesiapan Menjadi Konselor Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 328–335.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bukhari, Burhan, Kasman, & Suhaimi. (2015). *Kluet Dalam Bayang-Bayang Sejarah*. Banda Aceh: Yayasan Kekeluargaan Masyarakat Kluet (YKMK).
- Dayaksini, T., & Salis. (2018). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UNM.
- Fadlillah, M. F. (2018). Peran Komunikasi Organisasi Dengan Self Awareness Pada Anggota Komunitas Idependent Megapro Lumajang. *Skripsi* (hal. 63-84). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Febriani, F., Razali, & Taib, R. (2020). Analisis Pantun Dalam Manendai Adat Pernikahan di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *JIM PBSI Vol. 5 No 1*, 23-35.
- Fenigstein, A., Scheier, M. F., & Buss, A. H. (1975). Public and Private Self-Consciousness: Assessment and Theory. *Journal ol Consulting and Clinical Psychology Vol. 43, No. 4*, 522-527.
- Flurentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 1-10.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kiang, L., & Fuligni, A. (2005). Ethnic Identity and Family Processes in Adolescents with Latin American, Asian, and European. *California Center for Population Research On-Line Working Paper Series*, 1-34.
- Lafiani, Y. (2015). Minat Belajar Siswa SD Negeri 003 Bangsal Aceh Kota Dumai Ditinjau Dari Latar Belakang Suku Bangsa (Etnis) Yang Berbeda. *EDUCHILD Vol. 4 No. 2*, 137-144.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 65-70.
- Malikah. (2013). Kesadran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1*, 129-150.
- Manan, A., & Munir, A. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ritual Daur Hidup Masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh.
- Rahayu, F. S., Setiyowati, E., & Siwabessy, L. (2012). Gambaran Sikap Sosial Dalam Pergaulan Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Etnis Kelas VIII di SMP Santa Maria Fatima Jakarta Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FIP UNJ*, 38-43.
- Richardson, C., McKay, A., & Ponsford, J. (2015). Factors Influencing Self-Awareness Following Traumatic Brain Injury. *JOURNAL OF HEAD TRAUMA REHABILITATION*, 1-12.
- Riyadi, A., & Hasanah, H. (2015). Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*, 102 - 112.
- Roberts, R. E., Phinney, J. S., Mase, L. C., Chen, Y. R., Roberts, C. R., & Romero, A. (1999). The Structure of Ethnic Identity of Young Adolescents From Diverse Ethnocultural Groups. *Journal of Early Adolescence*, 301-322.
- Sari, N. L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Penggunaan Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa . *jurnal FKIP Universitas Lampung*, 1-15.

- Sibarani, B. (2013). Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik Etnis. *Jurnal Unimed*, 4.
- Sufi, R., A., S., wibowo, A. b., & dkk. (2004). *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*. Aceh: Balai kajian sejarah dan nilai tradisional Banda Aceh dan Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan identitas bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



07/01/22 15:49

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopehna Durtasulan Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2042/Un.08/FPsi1 /PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Ketua paguyuban mahasiswa kecamatan Kluet Timur
2. Ketua paguyuban mahasiswa Kluet Selatan
3. Ketua paguyuban mahasiswa Kluet Utara
4. ketua paguyuban mahasiswa Kluet Tengah
5. ketua paguyuban mahasiswa Pasie Raja

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WALDY SYAHPUTRA / 160901018**
Semester/Jurusan : **XI / Psikologi**
Alamat sekarang : **Desa Baet**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Self Awareness ditinjau Dari Latar Belakang Etnis Pada Mahasiswa Kluet di Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Januari
2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog

A R - R A N I R Y

Reliability

Scale: *SKALA SELF AWARENESS* SEBELUM AITEM GUGUR DIBUANG

Case Processing Summary

		N	%
Valid		349	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
Total		349	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	155.33	244.452	.145	.926
Y2	155.46	243.502	.194	.926
Y3	155.95	238.158	.336	.925
Y4	155.91	230.888	.559	.923
Y5	155.37	243.072	.204	.926
Y6	155.51	243.147	.215	.926
Y7	155.74	238.254	.382	.925
Y8	155.64	235.513	.496	.924

Y9	155.58	241.136	.293	.926
Y10	155.70	240.448	.323	.925
Y11	155.77	237.485	.453	.924
Y12	155.65	233.089	.625	.923
Y13	155.49	240.515	.346	.925
Y14	155.64	240.559	.365	.925
Y15	155.89	237.228	.419	.925
Y16	155.67	234.008	.578	.923
Y17	155.54	239.353	.366	.925
Y18	155.59	241.392	.305	.925
Y19	155.88	236.034	.504	.924
Y20	155.62	233.045	.632	.923
Y21	155.50	239.728	.374	.925
Y22	155.59	240.352	.368	.925
Y23	155.86	236.048	.474	.924
Y24	155.69	232.156	.632	.923
Y25	155.56	237.638	.462	.924
Y26	155.68	238.162	.447	.924
Y27	155.75	235.830	.517	.924
Y28	155.69	233.179	.614	.923
Y29	155.55	239.777	.334	.925
Y30	155.67	238.950	.410	.925
Y31	155.83	235.329	.529	.924
Y32	155.82	231.169	.589	.923

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y33	155.62	238.582	.414	.925
Y34	155.74	237.848	.430	.925
Y35	155.93	235.878	.479	.924
Y36	155.89	231.533	.552	.923
Y37	155.60	237.184	.467	.924
Y38	155.68	239.918	.312	.926
Y39	155.91	235.495	.484	.924
Y40	155.76	233.143	.560	.923
Y41	155.55	237.725	.442	.924
Y42	155.66	240.772	.290	.926
Y43	155.81	236.504	.510	.924
Y44	155.71	233.334	.591	.923
Y45	155.61	239.394	.358	.925
Y46	155.81	238.282	.391	.925
Y47	155.84	237.639	.429	.925
Y48	155.79	232.438	.614	.923
Y49	155.62	240.678	.345	.925
Y50	155.91	244.574	.081	.928

Reliability

Scale: *SKALA SELF AWARENESS SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG*

Case Processing Summary

		N	%
Valid		349	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
Total		349	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	139.19	222.114	.358	.929
Y2	139.15	215.104	.579	.927
Y3	138.99	222.876	.375	.928
Y4	138.88	219.928	.503	.927
Y5	138.82	225.420	.299	.929
Y6	138.94	225.059	.311	.929
Y7	139.01	222.011	.452	.928
Y8	138.89	217.509	.636	.926

Y9	138.73	225.116	.334	.929
Y10	138.88	225.307	.344	.929
Y11	139.13	221.530	.429	.928
Y12	138.91	218.573	.580	.927
Y13	138.78	223.805	.366	.928
Y14	138.83	226.135	.283	.929
Y15	139.12	220.403	.514	.927
Y16	138.87	217.490	.642	.926
Y17	138.74	224.324	.365	.928
Y18	138.83	225.097	.348	.929
Y19	139.10	220.496	.479	.928
Y20	138.93	216.654	.641	.926
Y21	138.80	222.249	.456	.928
Y22	138.92	223.042	.425	.928
Y23	138.99	220.408	.516	.927
Y24	138.93	217.797	.615	.926
Y25	138.79	224.384	.324	.929
Y26	138.91	223.722	.393	.928
Y27	139.07	219.970	.526	.927
Y28	139.06	215.542	.603	.926
Y29	138.86	223.100	.412	.928
Y30	138.98	222.583	.418	.928
Y31	139.17	220.196	.491	.927
Y32	139.13	215.656	.575	.927

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y33	138.84	221.643	.470	.928
Y34	138.93	224.535	.303	.929
Y35	139.15	219.773	.498	.927
Y36	139.00	217.448	.576	.927
Y37	138.79	222.338	.436	.928
Y38	138.90	225.392	.279	.929
Y39	139.05	221.020	.511	.927
Y40	138.95	217.859	.597	.926
Y41	138.85	223.669	.367	.928
Y42	139.05	222.765	.391	.928
Y43	139.08	222.030	.435	.928
Y44	139.03	216.861	.625	.926
Y45	138.86	225.326	.330	.929

KATEGORISASI *SELF AWARENESS*

Statistics

SELF AWARENESS

N	Valid	349
	Missing	0
Mean		2.13
Std. Deviation		.667
Minimum		1
Maximum		3
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	3.00

SELF AWARENESS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	57	16.3	16.3	16.3
Valid SEDANG	188	53.9	53.9	70.2
Valid TINGGI	104	29.8	29.8	100.0
Total	349	100.0	100.0	

SELF AWARENESS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
96	1	.3	.3	.3
98	1	.3	.3	.6
101	1	.3	.3	.9
107	1	.3	.3	1.1
108	4	1.1	1.1	2.3
109	3	.9	.9	3.2
110	2	.6	.6	3.7
111	2	.6	.6	4.3
112	4	1.1	1.1	5.4
Valid	113	1	.3	5.7
	114	3	.9	6.6
	116	4	1.1	7.7
	117	5	1.4	9.2
	119	4	1.1	10.3
	120	2	.6	10.9
	121	1	.3	11.2
	122	4	1.1	12.3
	123	4	1.1	13.5

124	7	2.0	2.0	15.5
125	3	.9	.9	16.3
126	1	.3	.3	16.6
127	4	1.1	1.1	17.8
128	6	1.7	1.7	19.5
129	2	.6	.6	20.1
130	5	1.4	1.4	21.5
131	6	1.7	1.7	23.2
132	4	1.1	1.1	24.4
133	4	1.1	1.1	25.5
134	3	.9	.9	26.4
135	20	5.7	5.7	32.1
136	5	1.4	1.4	33.5
137	10	2.9	2.9	36.4
138	4	1.1	1.1	37.5
139	13	3.7	3.7	41.3

SELF AWARENESS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 140	3	.9	.9	42.1
141	10	2.9	2.9	45.0
142	7	2.0	2.0	47.0
143	9	2.6	2.6	49.6
144	8	2.3	2.3	51.9
145	5	1.4	1.4	53.3
146	3	.9	.9	54.2
147	8	2.3	2.3	56.4
148	7	2.0	2.0	58.5
149	8	2.3	2.3	60.7
150	6	1.7	1.7	62.5
151	5	1.4	1.4	63.9
152	3	.9	.9	64.8
153	5	1.4	1.4	66.2
154	4	1.1	1.1	67.3
155	3	.9	.9	68.2
156	7	2.0	2.0	70.2
157	61	17.5	17.5	87.7
158	33	9.5	9.5	97.1
159	3	.9	.9	98.0

161	1	.3	.3	98.3
163	2	.6	.6	98.9
165	1	.3	.3	99.1
167	1	.3	.3	99.4
168	1	.3	.3	99.7
180	1	.3	.3	100.0
Total	349	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		KLUET	ACEH	ANEUK JAMEE
N	Valid	106	117	126
	Missing	243	232	223
Mean		138.23	141.44	146.00
Std. Deviation		16.233	15.754	12.791
Minimum		101	98	96
Maximum		180	163	167
Percentiles	25	128.75	129.00	138.00
	50	139.00	143.00	148.00
	75	154.00	157.00	157.00

Frequency Table

KLUET

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
101	1	.3	.9	.9
107	1	.3	.9	1.9
108	1	.3	.9	2.8
109	2	.6	1.9	4.7
110	1	.3	.9	5.7
111	2	.6	1.9	7.5
112	2	.6	1.9	9.4
114	2	.6	1.9	11.3
116	1	.3	.9	12.3
Valid 117	2	.6	1.9	14.2
119	2	.6	1.9	16.0
120	1	.3	.9	17.0
122	2	.6	1.9	18.9
124	2	.6	1.9	20.8
125	1	.3	.9	21.7
127	2	.6	1.9	23.6
128	1	.3	.9	24.5
129	2	.6	1.9	26.4
130	2	.6	1.9	28.3

131	5	1.4	4.7	33.0
132	2	.6	1.9	34.9
133	3	.9	2.8	37.7
134	2	.6	1.9	39.6
135	6	1.7	5.7	45.3
136	1	.3	.9	46.2
137	3	.9	2.8	49.1
139	7	2.0	6.6	55.7
140	1	.3	.9	56.6
141	3	.9	2.8	59.4
142	2	.6	1.9	61.3
143	1	.3	.9	62.3
144	1	.3	.9	63.2
146	1	.3	.9	64.2
147	3	.9	2.8	67.0

KLUET

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 148	1	.3	.9	67.9
149	4	1.1	3.8	71.7
150	1	.3	.9	72.6
151	1	.3	.9	73.6

	152	1	.3	.9	74.5
	154	4	1.1	3.8	78.3
	155	1	.3	.9	79.2
	156	2	.6	1.9	81.1
	157	8	2.3	7.5	88.7
	158	8	2.3	7.5	96.2
	159	1	.3	.9	97.2
	165	1	.3	.9	98.1
	168	1	.3	.9	99.1
	180	1	.3	.9	100.0
	Total	106	30.4	100.0	
Missing	System	243	69.6		
Total		349	100.0		

ACEH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	98	1	.3	.9
	108	2	.6	1.7
	109	1	.3	.9
	112	1	.3	.9
	113	1	.3	.9
	114	1	.3	.9

116	3	.9	2.6	8.5
117	1	.3	.9	9.4
119	2	.6	1.7	11.1
120	1	.3	.9	12.0
121	1	.3	.9	12.8
122	1	.3	.9	13.7
123	3	.9	2.6	16.2
124	3	.9	2.6	18.8
125	2	.6	1.7	20.5
127	2	.6	1.7	22.2
128	3	.9	2.6	24.8
130	3	.9	2.6	27.4
131	1	.3	.9	28.2
132	1	.3	.9	29.1
133	1	.3	.9	29.9
135	7	2.0	6.0	35.9
136	1	.3	.9	36.8
137	3	.9	2.6	39.3
138	1	.3	.9	40.2
139	3	.9	2.6	42.7
140	1	.3	.9	43.6
141	3	.9	2.6	46.2

142	2	.6	1.7	47.9
143	5	1.4	4.3	52.1
144	2	.6	1.7	53.8
145	2	.6	1.7	55.6
147	2	.6	1.7	57.3
148	1	.3	.9	58.1

ACEH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 149	3	.9	2.6	60.7
150	1	.3	.9	61.5
153	2	.6	1.7	63.2
155	2	.6	1.7	65.0
156	3	.9	2.6	67.5
157	24	6.9	20.5	88.0
158	9	2.6	7.7	95.7
159	2	.6	1.7	97.4
161	1	.3	.9	98.3
163	2	.6	1.7	100.0
Total	117	33.5	100.0	
Missing System	232	66.5		
Total	349	100.0		

ANEUK JAMEE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
96	1	.3	.8	.8
108	1	.3	.8	1.6
110	1	.3	.8	2.4
112	1	.3	.8	3.2
117	2	.6	1.6	4.8
122	1	.3	.8	5.6
123	1	.3	.8	6.3
124	2	.6	1.6	7.9
126	1	.3	.8	8.7
Valid 128	2	.6	1.6	10.3
132	1	.3	.8	11.1
134	1	.3	.8	11.9
135	7	2.0	5.6	17.5
136	3	.9	2.4	19.8
137	4	1.1	3.2	23.0
138	3	.9	2.4	25.4
139	3	.9	2.4	27.8
140	1	.3	.8	28.6
141	4	1.1	3.2	31.7

142	3	.9	2.4	34.1
143	3	.9	2.4	36.5
144	5	1.4	4.0	40.5
145	3	.9	2.4	42.9
146	2	.6	1.6	44.4
147	3	.9	2.4	46.8
148	5	1.4	4.0	50.8
149	1	.3	.8	51.6
150	4	1.1	3.2	54.8
151	4	1.1	3.2	57.9
152	2	.6	1.6	59.5
153	3	.9	2.4	61.9
156	2	.6	1.6	63.5
157	29	8.3	23.0	86.5
158	16	4.6	12.7	99.2

ANEUK JAMEE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	167	1	.3	.8
Total	126	36.1	100.0	
Missing	System	223	63.9	
Total	349	100.0		

KATEGORISASI ETNIS KLUET

Statistics

KLUET

N	Valid	106
	Missing	243
Percentiles	25	2.0000
	50	2.0000
	75	3.0000

KLUET

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	18	5.2	17.0	17.0
	SEDANG	61	17.5	57.5	74.5
	TINGGI	27	7.7	25.5	100.0
	Total	106	30.4	100.0	
Missing	System	243	69.6		
	Total	349	100.0		

KATEGORISASI ETNIS ACEH

Statistics

ACEH

N	Valid	117
	Missing	232
Percentiles	25	2.0000
	50	2.0000
	75	3.0000

ACEH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	22	6.3	18.8	18.8
	SEDANG	57	16.3	48.7	67.5
	TINGGI	38	10.9	32.5	100.0
	Total	117	33.5	100.0	
Missing	System	232	66.5		
Total		349	100.0		

KATEGORISASI ANEUK JAMEE

Statistics

ANEUK JAMEE

N	Valid	126
	Missing	223
Percentiles	25	2.0000
	50	2.0000
	75	2.0000

ANEUK JAMEE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	14	4.0	11.1	11.1
	SEDANG	95	27.2	75.4	86.5
	TINGGI	17	4.9	13.5	100.0
	Total	126	36.1	100.0	
Missing	System	223	63.9		
	Total	349	100.0		

UJI NORMALITAS SKEWNESS DAN KURTOSIS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
SELF AWARENESS	349	96	180	142.11	15.206	-.648	.131
Valid N (listwise)	349						

Descriptive Statistics

	Kurtosis	
	Statistic	Std. Error
SELF AWARENESS	-.293	.260
Valid N (listwise)		

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

SELF AWARENESS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.926	2	346	.003

UJI HIPOTESIS MAYOR

ANOVA

SELF AWARENESS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3558.527	2	1779.264	8.004	.000
Within Groups	76911.335	346	222.287		
Total	80469.862	348			

UJI HIPOTESIS MINOR Y DAN X (KLUET DAN ACEH)

Descriptives

SELF AWARENESS

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum
					Lower Bound	Upper Bound	
KLUET	106	138.23	16.233	1.577	135.10	141.35	101
ACEH	117	141.44	15.754	1.456	138.55	144.32	98
ANEUK JAMEE	126	146.00	12.791	1.140	143.74	148.26	96
Total	349	142.11	15.206	.814	140.51	143.71	96

Descriptives

SELF AWARENESS

	Maximum
KLUET	180
ACEH	163
ANEUK JAMEE	167
Total	180

Group Statistics

ETNIS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SELF AWARENESS KLUET	106	138.23	16.233	1.577
SELF AWARENESS ACEH	117	141.44	15.754	1.456

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	df
SELF AWARENESS				
Equal variances assumed	.021	.885	-1.497	221
Equal variances not assumed			-1.495	217.379

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	.136	-3.209	2.143	-7.433
	Equal variances not assumed	.136	-3.209	2.146	-7.440

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	1.014
	Equal variances not assumed	1.021

UJI HIPOTESIS MINOR Y DAN X (KLUET DAN ANEUK JAMEE)

Group Statistics

ETNIS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SELF AWARENESS KLUET	106	138.23	16.233	1.577
ANEUK JAMEE	126	146.00	12.791	1.140

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	7.788	.006	-4.078	230
	Equal variances not assumed			-3.996	197.970

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	.000	-7.774	1.906	-11.530
	Equal variances not assumed	.000	-7.774	1.945	-11.610

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	-4.017
	Equal variances not assumed	-3.937

UJI HIPOTESIS MINOR Y DAN X (ACEH DAN ANEUK JAMEE)

Group Statistics

ETNIS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SELF AWARENESS ACEH	117	141.44	15.754	1.456
ANEUK JAMEE	126	146.00	12.791	1.140

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	10.393	.001	-2.487	241
	Equal variances not assumed			-2.468	223.696

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	.014	-4.564	1.835	-8.179
	Equal variances not assumed	.014	-4.564	1.849	-8.208

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
SELF AWARENESS	Equal variances assumed	-.949
	Equal variances not assumed	-.920